

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 GAMBIRAN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

OLEH

FIRDA GALUH PERTIWI

NIM. 19110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 GAMBIRAN
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

OLEH

FIRDA GALUH PERTIWI

NIM. 19110061



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

OLEH

FIRDA GALUH PERTIWI

NIM. 19110061

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP.19750105200501003

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 GAMBIRAN
BANYUWANGI
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Firda Galuh Pertiwi (19110061)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Zeid B. Smeer. Lc, M.A

196703152000031002

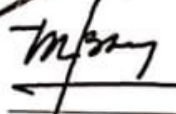
Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag

196511121994032002

: 

Penguji Utama

Faridatun Nikmah, M.Pd

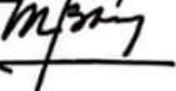
198912152019032019

: 

Dosen Pembimbing

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag

196511121994032002

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang



Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firda Galuh Pertiwi

NIM : 19110061

Judul : Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter
Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Nomor Wa : 081233771941

Email Aktif : firdagaluh98@gmail.com

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis atau diterbitkan orang lain. Ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2023

Hormat Saya



Firda Galuh Pertiwi

19110061

LEMBAR MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

Q.S Ar-ra'd [13]: 11¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI.2016), 13: 11

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji bagi Allah atas limpahan Rahmat dan nikmatNya sehingga atas kehendakNya pula skripsi ini telah selesai dikerjakan. Tidak lupa sholawat serta salam yang tiada lelah dilantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga atas hadiah dan karuniaNya dengan lantaran sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku *Ya Illahi Rabbi*

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, bapak (Drs. Mashudi) dan ibu (Siswati Ika Novitasari) yang tak pernah lelah memberikan do'a dan support serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah terputus sehingga skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah memberi kepercayaan dan dukungan baik secara lahir maupun batin.
2. Adik laki-laki saya tersayang, adik (Muhammad Azizul Fikri) yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman yang mendampingi saya selama menempuh Pendidikan S1, seluruh teman PAI Angkatan 2019, keluarga besar HMJ PAI, keluarga besar TPQ Nurul Huda, teman-teman Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi, teman-teman FORSIMA PAI Jatim yang menjadi *support system* dan teman berproses. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan di setiap langkah yang dijalani.
4. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang dan pantang menyerah atas apapun yang telah terjadi dalam proses kuliah ini. Terimakasih telah memberikan afirmasi positif untuk diri sendiri. Terima kasih telah sabar dan mau bangkit kembali atas segala kekecewaan yang telah terjadi. Terima kasih selalu kuat dan menyandarkan semuanya kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah yang telah memberikan Rahmat seraf hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sholawat serta salam tidak lupa kita hanturkan kepada junjungan kita Banginda Nabi Muahmmad SAW yang telah memberikan petunjuk dari jalan yang bathil menuju jalan yang haq yakni agama Islam.

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi” telah terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun dengan sebatas kemampuan akal dan pikiran penulis sehingga tidak dapat terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak yang bersangkutan. Terimakasih kami sampaikan atas bantuan, dorongan dan do’a dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan fFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujathid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Akhmad Dharmawan, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.

6. Bapak Dr. Marino, M.Si selaku wakil kepala bagian kurikulum SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian ini.
7. Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi yang telah membimbing dan mengarahkan serta menjadi narasumber dalam penelitian ini.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firda Galuh Pertiwi
Lamp : 4 (empat eksemplar)

Malang, 5 Juni 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firda Galuh Pertiwi

NIM : 19110061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujika. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. M. Samsul Hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

DAFTAR ISI

SAMPUL	1
SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Tinjauan tentang Implementasi.....	15
2. Tinjauan tentang program keagamaan.....	16
3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter.....	19
4. Tinjauan tentang Karakter Religius.....	49

5. Nilai Ilahiyah Dalam Pendidikan Karakter Religius.....	53
B. Pertanyaan penelitian	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Kehadiran Peneliti.....	65
C. Lokasi Penelitian.....	66
D. Data dan Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Analisis Data	69
G. Keabsahan Data.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Paparan Data	72
1. Profil SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	72
2. Bentuk-bentuk program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	79
3. Implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	85
4. Hasil Dari Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	97
BAB V PEMBAHASAN	106
A. Bentuk program kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Gambiran.....	106
B. Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	110
C. Hasil Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	110
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	7
2. Tabel 1.2 Nilai karakter dalam pendidikan karakter dan PAI.....	30
3. Tabel 1.3 Materi PAI mencakup pendidikan karakter.....	32
4. Tabel 1.4 Karakter Religius di sekolah.....	33
5. Tabel 1.5 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Gambiran.....	67
6. Tabel 1.6 Agenda kegiatan pengurus remaja masjid SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	75
7. Tabel 1.7 Dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III.	Transkrip Wawancara
Lampiran IV.	Lembar Observasi
Lampiran V.	Dokumentasi Penelitian
Lampiran VI.	Jurnal Bimbingan Skripsi
Lampiran VII.	Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi	Huruf	Transliterasi
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	<u>H</u>	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	,	ء	-
ذ	Dz	غ	Gh	ى	Y
ر	R	ف	F	ال	-

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
أُ	I
إِي	U

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أُو	Aw
أَي	Ay

ABSTRAK

Pertiwi, Firda Galuh. 2023. Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. M. Samsul Hady, M. Ag.

Kata kunci: Impelmentasi, Program Keagamaan, Karakter Religius

Data dan fakta menunjukkan banyak sekali kasus yang tidak bermoral terjadi di Lembaga Pendidikan khususnya sekolah menengah di Indonesia. Dengan begitu harus ditemukannya solusi atas pembentukan perilaku untuk menjalankan kehidupan bernegara dan beragama. Lembaga Pendidikan khususnya sekolah menjadi salahsatu tempat yang sesuai untuk membentuk bahkan meningkatkan karakter seseorang. Untuk menjadi seseorang yang bermoral dan beragama maka salah satu langkah yang dapat diambil adalah pembentukan karakter religius.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dalam program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi, 2) mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Gambiran banyuwangi, 3) mendeskripsikan dampak atau hasil dari impelemntasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Gambiran banyuwangi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahap yeitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk program keagamaan direncanakan oleh pihak sekolah dan guru PAI. Bentuk kegiatan dalam program keagamaan berupa kegiatan ubudiyah, ekstrakurikuler ketakmiran, dan program khusus dari guru PAI. 2) Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan membaca do'a harian dapat membentuk karakter religius siswa3) Dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 gambiran yaitu terpenuhinya nilai-nilai karakter religius seperti nilai Ilahiyah dan Insaniyah siswa. Secara nyata dampak dari implementasi ini adalah perilaku atau akhlak peserta didik baik di dalam sekolah atau diluar sekolah.

ABSTRACT

Pertiwi, Firda Galuh. 2023. Implementation of Religious Programs in Forming the Religious Character of Students at SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Samsul Hady, M. Ag.

Keywords: Implementation, Religious Program, Religious Character

Data and facts show that there are many immoral cases occurring in educational institutions, especially high schools in Indonesia. That way a solution must be found for the formation of behavior to carry out the life of the state and religion. Educational institutions, especially schools, are a suitable place to shape and even improve one's character. To become someone who is moral and religious then one of the steps that can be taken is the formation of religious character.

The aims of this study were 1) to describe the forms of activities in the religious program in shaping the religious character of students at SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi, 2) to describe the implementation of the religious program in forming religious character at SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi, 3) to describe the impact or results of implementation of the religious program in shaping religious character at SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

In this study, researchers used qualitative methods with a descriptive approach. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis went through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the correctness of the data using data triangulation.

The results of the study show that: 1) The form of the religious program is planned by the school and PAI teachers. The forms of activities in the religious program are in the form of ubudiyah activities, extracurricular activities, and special programs from PAI teachers. 2) The implementation of religious programs in shaping the religious character of students at SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi has several stages, namely, the introduction stage, the understanding stage, the habituation stage, and the acculturation stage. And using the method of stories, promises and threats, habituation and exemplary 3) The impact of implementing religious programs in shaping the religious character of students at SMA Negeri 1 Gambiran is the fulfillment of religious character values such as Divine and Insaniyah values of students. The real impact of this implementation is the behavior or morals of students both inside and outside school.

مستخلص البحث

فرتيوي، فردا كالوه ٢٠٢٣. تنفيذ البرامج الدينية في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. م. سامسول هادي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، البرنامج الديني ، الطابع الديني

، تظهر البيانات والحقائق أن هناك العديد من الحالات غير الأخلاقية التي تحدث في المؤسسات التعليمية وخاصة المدارس الثانوية في إندونيسيا. وبهذه الطريقة يجب إيجاد حل لتشكيل السلوك للقيام بحياة الدولة والدين. تعتبر المؤسسات التعليمية ، وخاصة المدارس ، مكاناً مناسباً لتشكيل شخصية الفرد بل وتحسينها لكي تصبح شخصاً أخلاقياً ودينياً ، فإن إحدى الخطوات التي يمكن اتخاذها هي تكوين الشخصية الدينية

هذه الدراسة ، استخدم الباحثون الأساليب النوعية مع نهج وصفي. جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. مر تحليل البيانات بعدة مراحل ، وهي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث البيانات

تظهر نتائج الدراسة ما يلي : (١) تم تخطيط شكل البرنامج الديني من قبل المدرسة ومعلمي تربية الإسلامية أشكال الأنشطة في البرنامج الديني هي في شكل أنشطة عبودية والأنشطة اللامنهجية والبرامج الخاصة من معلمي (٢) إن تنفيذ البرامج الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية ١ كامبيران بانيوواننجي له عدة مراحل ، وهي مرحلة التقديم ومرحلة الفهم ومرحلة التعود ومرحلة التثاقف وباستخدام أسلوب القصص والوعود والتهديدات والتعود والنموذج (٣) أثر تنفيذ البرامج الدينية في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة العالية الحكومية ١ كامبيران بانيوواننجي هو تحقيق قيم الشخصية الدينية مثل القيم الإلهية والجنونية من الطلاب. التأثير الحقيقي لهذا التطبيق هو سلوك أو أخلاق الطلاب داخل المدرسة وخارجها

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah dengan tujuan membentuk dan menciptakan manusia dengan intelektual dan karakter yang kuat, dengan kurikulum maupun program kegiatan yang diterapkan di dalamnya. Pendidikan dirancang untuk selalu memberikan pengaruh pada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Bersamaan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tentu tidak luput dari munculnya kemerosotan yang tidak diharapkan, salah satunya adalah kemerosotan moral manusia.

Adanya tindak kekerasan dikalangan remaja/masyarakat, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tawuran antar pelajar, korupsi oleh kalangan elit, pelecehan seksual, narkoba, penipuan, dan masih banyak lagi tindakan criminal lainnya. Mirisnya tindakan-tindakan seperti ini sudah mulai merambah di kalangan remaja bahkan terjadi di dalam lembaga pendidikan. Dilansirkan dalam berita *detiknews* Komjen Boy Rafli Amar Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menjelaskan bahwa 50% konten media sosial berisi tentang ujaran intoleransi dan rencana kejahatan, sangat bisa dilihat bahwa remaja rentan terindikasi paham radikal.² Dikutip dari artikel Dinas

² Arlyanto Darmawan, Rakha, *Kepala BNPT: 50% Medsos Isinya Intoleransi dan Rencana Kejahatan*, <https://news.detik.com/berita/d-5916545/kepala-bnpt-hampir-50-medsos-isinya-intoleransi-dan-rencana-kejahatan>, diakses tanggal 16 Mei 2023

Pendidikan Kabupaten Bandung menyebutkan bahwa kekerasan antar remaja kini sudah mencapai 50% dan cenderung mengarah pada kejahatan. Selain itu Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar menyatakan telah menyalahgunakan narkoba. Data KPAI 2018 memaparkan bahwa angka tawuran dalam kisaran 14%.³ Fenomena seperti ini banyak memberikan gambaran pada kita akan adanya kemerosotan karakter, moral dan etika anak bangsa.

Presiden RI Joko Widodo menyebutkan bahwa untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dibutuhkan 5 tindakan strategis yang harus dilaksanakan, dimana salah satunya yaitu penguatan pendidikan karakter dan Pancasila secara terus berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidik harus bisa melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya dengan mandiri dan termotivasi dalam menumbuhkembangkan potensi yang ada agar memiliki kecerdasan dan moral yang baik.⁴

Melihat dari segi agama, tindakan criminal yang terjadi tentunya sangat berhubungan dengan akhlak dan perilaku, ini menggambarkan bahwa karakter religius pada peserta didik kurang diserap dengan baik. Pentingnya pendidikan

³ Saepudin Slamet, Budi. Degradasi Moral Bangsa di Kalangan Remaja dan Pelajar dilihat dari Perspektif Cinta Tanah Air dan Bela Negara. <http://disdikbb.org/news/degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara/>, diakses tanggal 16 Mei 2023

⁴ Yandri A, *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>, diakses tanggal 17 Januari 2023

karakter dalam Islam bisa diketahui dari banyaknya perintah Allah untuk menjadi pribadi yang bermoral dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Dimana beliau merupakan seseorang yang sudah tidak ragu lagi dijadikan role model (tauladan) sepanjang zaman. Sesuai dengan firman Allah SWT QS al Qalam [68]: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.
(QS al Qalam [68]: 4).⁵

Nabi Muhammad SAW, bersabda di dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah ra).

Selaras dengan penjelasan sebelumnya untuk menghasilkan peserta didik yang unggul sekaligus sesuai harapan sudah seharusnya proses pendidikan dilaksanakan dengan baik dan selalu mengadakan evaluasi yang dilanjutkan dengan perbaikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dirasa belum berhasil dalam mewujudkan pendidikan yang tertanam dalam jiwa peserta didik. Gagasan ini timbul karena masih adanya peserta didik yang sudah selesai menempuh jalur

⁵ Depag RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Depag RI, 2000.

pendidikan baik itu sekolah maupun perguruan tinggi yang hanya mementingkan intelektualitas dan lalai terhadap pribadi yang bermoral.⁶

Mengacu pada penelitian pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh Andrew Milson menjelaskan bahwa program pelaksanaan pendidikan karakter terbukti membawa dampak positif bagi siswa, staf sekolah dan masyarakat khususnya dalam pandangan perilaku, bahkan hal ini juga cenderung memperkuat prestasi belajar siswa.⁷ Secara inti pendidikan karakter ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sifat atau kebiasaan yang baik, gagasan ini selaras dengan Lickona (Saptono, 2011) bahwa pendidikan karakter adalah kegiatan yang terencana dan tersistem dengan baik untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik serta bisa berdampak baik bagi individu dan lingkungan.⁸

Penelitian implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi. SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang ada di kecamatan Gambiran. Sebuah sekolah yang mengambil grand design “religius” dan memiliki visi “Menciptakan generasi muda yang beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan di bidang akademis, keterampilan dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa”. Dari grand design dan visi yang digunakan, SMA Negeri 1 Gambiran merupakan sekolah yang

⁶ Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022, hal. 9.

⁷ Yahya MOF, Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*, Kalimantan: Antasari Press, 2009, hal. 8.

⁸ *Ibid.*, hal.10.

menerapkan kegiatan atau program untuk menunjang karakter religius warga sekolah terkhusus peserta didik. Tentunya dibersamai dengan kuatnya intelektualitas dan keterampilan pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka penulis ingin meneliti tentang “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran”

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus dan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?
2. Bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai pendidikan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran?
3. Bagaimana hasil dari implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai pendidikan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dalam program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran

2. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu, segi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam aset keilmuan dan gambaran tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter terkhusus dalam bidang religius yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gambiran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan bisa memberikan nuansa tersendiri dalam meningkatkan kompetensi diri baik secara intelektual maupun akademis dan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman baru yang nantinya bisa dijadikan bekal ketika sudah menjadi pendidik.

b. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan khususnya sekolah bisa bertanggung jawab menjadikan guru sebagai pendidik yang menjalankan tugasnya dengan baik agar menjadi

pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter religius siswa yang nantinya akan tetap dibawa baik didalam maupun diluar sekolah. Serta sekolah diharapkan lebih tangguh dalam menanggapi sikap krisis moral yang mulai merambah pada generasi muda bahkan lingkungan sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta memiliki kontribusi positif sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis pendidikan karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Adanya penelitian terdahulu yang relevan yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imro'atul Latifah, Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, tahun 2018, persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan untuk membentuk pendidikan karakter religius,

sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada metode pembiasaan yang diterapkan pada kegiatan rutin siswa.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Mukrim Nugroho, *Impelementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*, 2019, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan program keagamaan untuk membentuk karakter religius, perbedaan dari skripsi ini adalah peneliti meneliti program keagamaan yang diterapkan di Ma'had yang terletak di MTsN 2 Kediri.¹⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Akor Agung Prayugo, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu*, tahun 2020, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter, perbedaan dari skripsi ini adalah peneliti lebih fokus pada pembentukan karakter secara umum.¹¹
4. Skripsi yang ditulis oleh Irviana Meilani, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SDN Sukaresmi Cianjur*, tahun 2021, persamaan dari skripsi ini adalah sama-

⁹ Imro'atul Latifah, *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018.

¹⁰ Mukrim Nugroho, *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhatul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019.

¹¹ Akor Agung Paryugo, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

sama membahas tentang penerapan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius, perbedaan dari skripsi ini adalah peneliti fokus membahas pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar.¹²

5. Skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayu Indrasawari, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan 2021*, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan sebagai pembentukan karakter religius, perbedaan dari skripsi ini adalah peneliti fokus membahas tentang strategi dalam pembentukan dan tidak dijelaskan mengenai dampak atau hasil implementasi.¹³
6. Skripsi yang ditulis oleh Eny Ermawati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo 2020*, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan kegiatan keagamaan sebagai pembangun karakter, perbedaan dari skripsi ini adalah peneliti fokus pada pembangunan karakter secara keseluruhan.¹⁴

¹² Irviana Meilani, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SD Negeri Sukaresmi Cianjur*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021

¹³ Dyah Ayu Indraswari, *Pembentukan Karakter Religius siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim ASy'ari Pekalongan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, 2022.

¹⁴ Eny Ermawati, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo*, Tesis Sarjana, Pascasarjana Universitas Islam negeri Sumatera Utara Medan 2020..

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul, bentuk penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Imro'atul Latifah, Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, tahun 2018.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan untuk membentuk pendidikan karakter religius.	Peneliti lebih fokus pada metode pembiasaan yang diterapkan pada kegiatan rutin siswa.	Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi
2.	Mukrim Nugroho, Impelementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri, 2019.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan program keagamaan untuk membentuk karakter religius,	Peneliti meneliti program keagamaan yang diterapkan di Ma'had yang terletak di MTsN 2 Kediri	Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi
3.	Akor Agung Prayugo, Implementasi Kegiatan Keagamaan	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan	Peneliti lebih fokus pada pembentukan	Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk

	Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri Ambulu, tahun 2020.	keagamaan untuk membentuk karakter,	karakter secara umum	Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi
4	Skripsi yang ditulis oleh Irviana Meilani, Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SDN Sukaesmi Cianjur, tahun 2021.	Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius.	peneliti fokus membahas pembentukan karakter religius pada siswa Sekolah Dasar	Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi
5	Dyah Ayu Indrasawari, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan 2021,	sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan sebagai pembentukan karakter religius,	peneliti fokus membahas tentang strategi dalam pembentukan dan tidak dijelaskan mengenai dampak atau hasil implementasi	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gambiran.
6	Skripsi yang ditulis oleh Eny Ermawati, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah	sama-sama membahas tentang penggunaan kegiatan keagamaan sebagai pembangun karakter,	peneliti fokus pada pembangunan karkater secara keseluruhan	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gambiran.

	Aliyah Negeri Karo 2020,			
--	-----------------------------	--	--	--

F. Penjelasan Istilah

a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara umum memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi sering dihubungkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologis implementasi memiliki arti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang akan menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Lebih jelasnya implementasi adalah tindakan yang dilaksanakan oleh suatu pihak berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah ataupun swasta dimana tindakan ini memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan tertentu.

b. Program Keagamaan

Program keagamaan merupakan rentetan kegiatan yang secara khusus dirancang oleh lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Program keagamaan biasanya dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kegiatan yang diterapkan merupakan kegiatan tambahan untuk mendukung penerapan karakter religius pada peserta didik.

c. Karakter religius

Karakter Religius adalah perilaku atau sikap yang patuh dan sesuai dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, menjalani hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta bersifat toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.¹⁵ Karakter religius merupakan karakter utama yang sudah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena dengan adanya ajaran agama sebagai dasar kehidupan seseorang maka juga akan mempengaruhi dalam proses kehidupannya. Selain dalam keluarga lembaga pendidikan juga menerapkan adanya pendidikan karakter religius yang nantinya bisa dibawa dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pemaparan sistematika pembahasan agar dapat dipahami secara rinci. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

Bab I, berisi tentang dasar penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan pertanyaan pada saat penelitian.

Bab III, berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian,

¹⁵ Yahya MOF, Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*, Kalimantan: Antasari Press, 2009, hal. 10.

lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pustaka sementara.

Bab IV, berisi tentang paparan data penelitian yang didapatkan dilapangan. Dalam bab ini peneliti memaparkan data-data dengan menggunakan prosedur yang diuraikan pada bab III berupa deskripsi data dan penyajian data.

Bab V, berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah di olah dengan metode yang ada bab III, data dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat di lapangan.

Bab VI, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk peneliti atau pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Lebih jelasnya implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang timbul dari sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan. Sholichin Abdul Wahab dalam bukunya mengatakan arti implementasi yang dikutip dari kamus besar Webster yaitu to implement (mengimplementasikan) secara rincinya to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk memunculkan pengaruh/dampak/akibat terhadap sesuatu).¹⁶ Menurut teori Jones implementasi juga bisa diartikan sebagai berikut:

“Those Activities directed to ward putting a program into effect”
(Proses mewujudkan program hingga bisa terlihat hasilnya). Jadi bisa dikatakan implementasi adalah kegiatan yang dilakukan saat suatu kebijakan telah ditetapkan. Implementasi merupakan salah satu cara agar suatu kebijakan atau ketentuan dapat mencapai tujuannya.¹⁷

¹⁶ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasian dan Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 65.

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, hal.45.

Van Horn dan Van Meter juga memaparkan bahwa pengertian implementasi adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja baik oleh individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang mana harapannya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.¹⁸

Menurut Syukur dalam buku yang ditulis oleh Surmayadi (2005: 79) menjelaskan bahwa ada tiga unsur penting yang ada di dalam proses implementasi, yaitu: (1) adanya suatu rencana yang akan dilaksanakan (2) objek tujuan yaitu sebuah golongan atau kelompok yang akan menerima sasaran manfaat, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau individu untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi yang akan berlangsung.

2. Tinjauan tentang program keagamaan

a. Pengertian Program Keagamaan

Program keagamaan terdiri dari dua kata yaitu program dan keagamaan. Program sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah rancangan yang berhubungan dengan asas dan usaha yang direncanakan untuk dilaksanakan pada kegiatan mendatang.¹⁹ Menurut Hans Hochholzer program merupakan

¹⁸ Ibid, hal. 67.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Hal 702

sekumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dirancang dan dilaksanakan oleh suatu instansi guna mencapai tujuan tertentu.²⁰

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama dengan tambahan ke- dan -an sehingga membentuk kata baru yakni “keagamaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agama berasal dari bahasa sansekerta yakni a dan gama. A berarti tidak dan gama berarti kacau, sehingga agama memiliki arti tidak kacau. Agama merupakan suatu system, prinsip dan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan ajaran agama tersebut.²¹

Menurut Muhaimin program keagamaan merupakan keadaan atau kegiatan yang diadakan dengan unsur nilai-nilai keagamaan, dimana pengaruh yang dihasilkan adalah berkembangnya suatu kehidupan dengan jiwa syariat Islam. Harapannya tentu agar bisa diwujudkan dalam bentuk nyata di kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Ika Wirananti program keagamaan adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan baik dimana nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh. Kegiatan ini berupa perkataan ataupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang bersumber dari ajaran-ajaran agama.²²

²⁰ Hetzer, E. *Central and Regional Government*, Jakarta : Gramedia. Hal 11

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Hal 10

²² Ika Wiranti, *Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019*. Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga) 15

Berdasarkan uraian diatas bias disimpulkan bahwasanya program keagamaan adalah rancangan kegiatan yang nyata, tersistematis dan terpadu untuk dilaksanakan pada waktu mendatang dengan tujuan menanamkan, mengimplementasikan, dan menyebarkan nilai-nilai agama. Sehingga dengan diadakannya program keagamaan ini dapat menciptakan budaya religius dan agamis dalam lingkup sekolah dan kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah program yang dibuat sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Listya (2010) indikator keberhasilan suatu program dilihat dari kesesuaian sarana prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian factor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk kedepannya.

Indikator keberhasilan di bagi ke dalam dua jenis yaitu indikator *output* dan indikator *outcome*, sebagai berikut:

- 1) Indikator *output*, merupakan indikator yang mengukur sejauh mana program telah berjalan. Contohnya jumlah orang yang mengikuti kegiatan, jumlah orang yang dibina dll.
- 2) Indikator *outcome*, merupakan indikator yang mengukur bagaimana dampak yang dihasilkan dari anggota sendiri. Contohnya perubahan perilaku, perubahan tingkat pengetahuan, perubahan tingkat kesejahteraan.

c. Ukuran Efektivitas Program

Efektivitas adalah capaian suatu program yang ditandai dengan output yang direncanakan sesuai dan memenuhi tujuan yang diharapkan. Efektif tidaknya suatu program bisa dilihat dengan cara membandingkan antara output dan tujuan program tersebut.

Ukuran efektifitas menurut Edi Sutrisno (2007) harus memenuhi 5 hal di bawah ini, yaitu:

1. Pemahaman program, untuk mengetahui sejauh mana orang memahami program yang ada. Dengan adanya program segala bentuk rencana kegiatan bisa terorganisir dengan baik.
2. Tepat sasaran, program yang diadakan sesuai dengan kebutuhan sasaran atau objek program.
3. Tepat waktu, penggunaan waktu harus sesuai dengan rancangan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan, untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai.
5. Perubahan nyata, dengan adanya perubahan maka dapat diukur sejauh mana program tersebut memberikan efek atau dampak bagi sasarannya.

3. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter hingga saat ini tetap menjadi hal penting yang terus menerus diusahakan peningkatannya seakan-akan menjadi hal baru yang harus diperhatikan oleh semua lembaga

pendidikan. Pada kenyataannya pendidikan karakter sudah terlihat pada Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, didalamnya sudah sangat jelas adanya pernyataan tentang penanaman pendidikan karakter.²³

Dalam Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Jika dilihat dari isi Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter seharusnya sudah tertulis didalam tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak sepenuhnya berfokus pada ilmu pengetahuan melainkan juga bagaimana cara mengembangkan potensi diri, kepribadian, ketuhanan, dan social.²⁴

Pengembangan potensi yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut adalah kapasitas bawaan (*inner capacity*) manusia yang harus dimanifestasikan melalui ranah pendidikan.²⁵ Bisa diartikan bahwa pendidikan merupakan tempat yang sesuai untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia hingga menjadi manusia

²³ Matlani, *Analisis Kritis Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Jurnal Ilmiah Iqra' FITK IAIN Manado. Vol. 3 No. 2 2019

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas

²⁵ Azimatil Khoirot. *Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik Dalam Perspektif John Dewey dan Pendidikan Islam*. Hal 190-191.

seutuhnya. Berhasilnya pengajaran dalam Pendidikan ditandai dengan berkembangnya pikiran, perasaan, psikomotorik dan jiwa. Jika seseorang sudah sampai ditahap berkembangnya kejiwaan maka apapun yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan awal. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati.²⁶ Maka pendidikan harus diarahkan pada pengolahan keempat komponen tersebut.

Selain terdapat dalam UU Sisdiknas, pendidikan karakter juga dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa ada Sembilan pilar pendidikan karakter yang harus ditanamkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Adapun Sembilan pilar tersebut adalah:

- 1) Taat dengan agama
- 2) Mandiri dan amanah
- 3) Jujur
- 4) Budi Pekerti
- 5) Suka membantu
- 6) Optimis dan kerja keras
- 7) Adil dan kepemimpinan
- 8) Tawadhu'
- 9) Cinta damai dan menghargai perbedaan.²⁷

²⁶ Wawan Eko Mujito. *Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol XI. No 1, Juni 2014

²⁷ Sukadari. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018, hal. 45

Thomas Lickona memaparkan definisi pendidikan karakter yang diambil dari “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang secara spesifik menumbuhkembangkan pribadi seseorang dengan perantara pendidikan dimana dampaknya bisa terlihat jelas melalui moralnya. Menurut Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk dan menanamkan karakter tertentu agar peserta didik mampu dengan mandiri menguatkan karakter yang sesuai dengan pribadi masing-masing dalam kehidupannya.²⁸

Parwez (2012: 1-12) juga memaparkan redefinisi pendidikan karakter yang diteliti oleh peneliti. Definisi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Karakter adalah aktualisasi kebenaran, dan kebenaran adalah sesuatu yang disesuaikan dengan munculnya realitas.
2. Moralitas adalah bentuk nyata karakter. Karakter adalah sifat yang ada pada diri seseorang. Sehingga jika seseorang memiliki karakter yang bagus sudah pasti moralnya juga baik.
3. Karakter merupakan suatu sifat yang dibangun dan dikembangkan untuk menghindari penghambaan diri.

²⁸ Ibid, hal. 50.

4. Karakter merupakan sikap mengambil kebaikan dan kebaikan adalah tindakan yang memiliki tempat menetap. Kejahatan adalah rasa gelisah yang tidak ada ujungnya dari kemampuan manusia tanpa adanya pencapaian, jika tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk.
5. Karakter merupakan tindakan manusia yang dimanifestasikan terhadap orang disekitarnya dan lingkungannya.²⁹

Dari lima definisi yang telah dipaparkan tersebut bisa disimpulkan bahwa karakter adalah sumber dari tindak nyata moral, maka dari itu akan sulit dicerna bahwa seseorang memiliki perbedaan antara karakter dan moralnya. Kebenaran tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya tumpuan dari karakter. Kebenaran dan moralitas merupakan dua komponen yang terbentuk dengan baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan.

Selain Parwez, Berkowitz and Bier (2005: 2-3) juga mengumpulkan beberapa penjabaran dari definisi pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan lembaga pendidikan sekolah yang bertugas menumbuhkembangkan karakter dan pribadi yang bermoral.

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*, Jakarta: KENCANA, 2016, hal. 7.

2. Pendidikan karakter mendidik murid untuk menjadi manusia yang memiliki moral seperti, jujur, adil, pekerja keras, amanah, keberanian, dan lain sebagainya dengan harapan peserta didik memiliki tanggung jawab sebagai masyarakat di suatu negara.
3. Pendidikan karakter merupakan usaha yang tersistematis dengan baik untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
4. Pendidikan karakter adalah upaya yang direncanakan oleh pihak lembaga pendidikan yang memiliki komunikasi yang baik dengan para orang tua maupun masyarakat untuk membantu peserta didik menjadi penuh prinsip, peduli, dan bertanggung jawab.³⁰

Sesuai dengan pemaparan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya atau usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk menyiapkan peserta didik yang mampu menerapkan dan menjalankan nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan yang sesuai dengan syariat agama, hukum, tata karma, budaya istiadat.

b. Kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*, Jakarta: KENCANA, 2016, hal. 7.

Pendidikan formal tidak akan pernah lepas dari kebijakan yang turunkan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut mengenai struktur kurikulum, sistem evaluasi, kompetensi yang harus di capai, dan masih banyak lagi. Berhubungan dengan Pendidikan karakter ada beberapa kebijakan yang dijadikan pijakan dasar pelaksanaan Pendidikan karakter di Indonesia.³¹

1. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RJPN

Dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RJPN, dijelaskan bahwa tujuan pembangunan jangka Panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan Makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu ukuran tercapainya tujuan ini adalah dengan terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab.

Untuk mewujudkannya dapat ditempuh melalui Pendidikan agama dan kepribadian (karakter). Pendidikan agama diharapkan bisa menjalankan fungsi dan perannya sebagai landasan moral dan etika. Selain itu Pendidikan agama juga diarahkan untuk

³¹ Barnawi & M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012. Hal 43

meningkatkan kerukunan hidup umat beragama sehingga tercipta suasana yang penuh toleransi dan saling menghargai.³²

2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang-Undang ini, terlihat jelas pada fungsi dan tujuan Pendidikan nasional dalam Bab 2 Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”

Dari fungsi dan tujuan diatas, ada dua hal penting yang menjadi tanggungjawab lembaga Pendidikan, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak. *Outcome* dari pengembangan kemampuan ini tertuju pada kualitas akademik, sedangkan pembentukan watak tertuju pada terciptanya lulusan yang *khusnul khuluq*.³³

³² Kholidia Efining Mutiara. *Menanamkan Toleransi Multi Agama Sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrah)*. Jurnal Fikrah. Vol 2. No 296 2016

³³ Muhammad Irham. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. Hal 19.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Manusia secara fitrahnya memiliki kemampuan di dalam dirinya untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan semestinya, baik untuk mengatasi keterbatasan sesama manusia maupun budayanya.³⁴ Manusia sudah semestinya peduli terhadap lingkungan sekitar, maka dari itu tujuan dari pendidikan karakter hendaknya terus menjadi pembahasan yang terus berubah-ubah dan efektif menyesuaikan sosial dan kultural yang ada disekelilingnya sehingga potensi yang ada bisa berkembang dengan baik.³⁵ Dengan adanya pendidikan karakter yang dimiliki manusia, seseorang mampu menjadi manusia yang berinteraksi dengan sehat tanpa harus mendapat tekanan dari orang lain.³⁶

Kemendiknas (2011:7) memaparkan pendidikan karakter memiliki tujuan mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu Pancasila, meliputi: (a) peserta didik dibimbing agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjadi manusia yang bermoral (b) Pancasila sebagai acuan karakter bangsa (c) negara menjadi salah satu elemen yang ikut serta dalam pengembangan potensi diri. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan karakter yang dipusatkan pada lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab pada peserta didik dengan cara membekali potensi diri yang akan dikembangkan di sekolah.

³⁴ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal 37-38

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. Hal 26

³⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 134.

Setelah mengetahui fungsi dari pendidikan nasional adalah menumbuhkembangkan potensi dan menguatkan karakter untuk peradaban bangsa. Sudah seharusnya lembaga pendidikan terdorong untuk selalu memberikan dampak baik bagi karakter dan moral dalam pembelajarannya, maka dari itu pendidikan karakter yang diambil alih oleh lembaga pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas, meliputi:

1. Membiasakan sikap terpuji, kesepakatan sosial, adat istiadat, dan ketentuan agama.
2. Menumbuhkembangkan karakter kepemimpinan
3. Memperkuat dan mengarahkan mental atau anggapan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, agar tidak ikut terseret dalam perilaku yang tidak benar.
4. Mencegah kebiasaan perilaku tercela agar berdampak baik bagi diri sendiri dan sekitarnya.
5. Peserta didik dapat mengerti, memahami bahkan mengamalkan karakter yang sesuai dengan derajat manusia.³⁷

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Jika dilihat secara umum, tidak ada ketentuan atau strategi yang bisa ditetapkan dalam penerapan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan. Hal yang sesuai dilakukan adalah memenuhi analisis

³⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*, Jember: IAIN Jember Press, 2015, hal. 49.

kebutuhan dalam pengimplementasian pendidikan karakter itu sendiri. Namun secara teori ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan sebagai capaian dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Shaps, dan Lewis (2010) dalam CEP's Eleven Principles of Effective Character Education memaparkan sebelas prinsip dasar yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu:

1. Lembaga pendidikan mengembangkan nilai etika dan kemampuan inti, yang disalurkan dari komunitas – komunitas sekolah.
2. Lembaga pendidikan sebagai bentuk nyata definisi karakter secara universal.
3. Lembaga Pendidikan menggunakan pendekatan secara universal, sengaja, dan aktif untuk menumbuhkembangkan karkater
4. Lembaga pendidikan menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang peduli akan moral.
5. Lembaga pendidikan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengadakan kegiatan moral.
6. Lembaga pendidikan menetapkan kurikulum yang mendukung adanya pengembangan pendidikan karakter
7. Lembaga sekolah mengembangkan dan menunjang motivasi peserta didik.
8. Staf lembaga pendidikan juga termasuk masyarakat yang memiliki andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik.

9. Lembaga pendidikan memberikan andil kepada wali peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar dalam penerapan pendidikan karakter.
10. Lembaga pendidikan secara rutin mengadakan control terhadap penerapan pendidikan karakter mencakup pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan.³⁸

Dasyim Budimasyah yang dikutip oleh Heri Gunawan memaparkan beberapa prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat mendukung pelaksanaannya di lembaga pendidikan, yaitu:

1. Penerapan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki proses yang panjang dalam pengembangannya.
2. Sudah seharusnya bahwa penerapan pendidikan karakter tidak dilimpahkan pada pihak tertentu, melainkan bersama. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengembangkan pendidikan karakter melalui seluruh komponen di sekolah seperti semua mata pelajaran, pengembangan diri, kegiatan sekolah dan budaya satuan pendidikan. Pengembangan nilai karakter juga bisa dilakukan melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler.

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*, Jakarta: KENCANA, 2016, hal. 15.

3. Sebenarnya nilai-nilai karakter tidak diterapkan dalam bentuk pengetahuan sebagaimana ilmu pengetahuan lainnya, melainkan kita sisipkan dalam bentuk sikap, perilaku, teladan dan lain sebagainya.
4. Dalam prosesnya penerapan pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara dinamis. Ini menandakan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilimpahkan kepada pendidik melainkan ada campur tangan dari peserta didik itu sendiri.³⁹

Zubaedi yang dikuti dalam buku Ramdhani: 2014, mengatakan bahwa ada beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu:

1. Kontinuitas, dalam artian proses pembentukan bahkan pengembangan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam waktu yang sebentar dan tertentu, melainkan secara terus menerus sejak awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan.
2. Diterapkan melalui semua mata pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah.
3. Nilai pendidikan karakter tidak hanya sekedar diajarkan pada peserta didik melainkan dikembangkan dan dilaksanakan.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 36.

Pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terpenuhi melalui aktivitas belajar.

4. Proses penerapan pendidikan karakter dilakukan secara dinamis.⁴⁰

e. Faktor pembentukan karakter

Terbentuknya karakter tentu dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Heri Gunawan pembentukan karakter dikarenakan dua faktor, yaitu intern dan ekstern.⁴¹

1. Faktor Intern

Dalam faktor intern terdapat lima hal yang menjadi bagiannya, yaitu:

a) Insting atau naluri

Insting adalah sifat yang secara naluriah muncul dalam diri untuk mendorong seseorang melakukan suatu hal untuk tujuan tertentu dengan berpikir terlebih dahulu pada tujuan tersebut, tanpa adanya latihan perbuatan sebelumnya.

b) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan adalah pola untuk menanggapi situasi tertentu yang dipelajari seseorang dan yang dilakukannya secara

⁴⁰ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building", *Al-irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, No.1, 2019.

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter KOnsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hal 20

berulang.⁴² Umumnya kebiasaan akan terulang dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi, karena pengulangan terjadi secara terus menerus sehingga menjadi dari bagian atau kebiasaan dirinya.

c) Kehendak atau kemauan

Kemauan adalah dorongan untuk menjalankan segala ide dan keinginan yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai halangan dan rintangan tanpa adanya rasa menyerah. Keuntungan dari adanya kemauan atau kehendak adalah seseorang tidak mudah merasa putus asa dan dapat mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, terutama dalam hal kebaikan.⁴³

d) Suara batin

Suara batin adalah suara yang timbul dari hati yang paling dalam. Suara batin biasanya akan lebih tahu mana yang benar walaupun kita melakukan kesalahan, sehingga sudah bisa dipastikan bahwa suara batin yang memegang kendali atas keputusan yang dibuat oleh seseorang, seperti melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.

e) Keturunan

⁴² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 14

⁴³ B. Agung Hartono dkk, *Kemauan dan Kemampuan Bertanya Sebagai Ciri Daya Kreativitas Dalam Hubungan Dengan Iklim Belajar Mengajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 1. No 2. Agustus 1994

Keturunan dapat mempengaruhi sifat dan tingkah laku manusia. Ada dua jenis hal yang dapat diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu sifat jasmaniyah dan ruhaniyah. Jasmaniyah yaitu semua hal yang berhubungan dengan fisik, sedangkan ruhaniyah yaitu turunan lemah kuatnya suatu naluri dimana hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak.⁴⁴

2. Faktor Ekstern

Dalam faktor ekster terdapat dua hal yang menjadi bagiannya, yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan sudah pasti memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Sesuai dengan tujuannya pendidikan menjadi wadah untuk membentuk karakter seseorang. Dalam proses pendidikan inilah karakter akan tersalurkan dengan baik melalui pembelajaran secara formal dan kegiatan-kegiatan yang diterapkan di lembaga pendidikan.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah bagian yang menjadi tempat bagi makhluk hidup menjalankan kehidupannya di dunia termasuk interaksi dan pergaulan hidup manusia satu dengan yang lainnya. Lingkungan dibagi menjadi dua jenis yaitu lingkungan

⁴⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Sikap Hormat dan Tanggungjawab*. (Penerjemah: Juna Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012. Hal 87

yang bersifat kebendaan dan lingkungan yang bersifat kerohanian. *Pertama* lingkungan kebendaan berhubungan dengan alam misalnya unsur abiotik dan biotik. *Kedua* lingkungan kerohanian adalah lingkungan hidup yang secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku atau karakter seseorang dapat dilihat dari lingkungan hidupnya.

f. Metode Pendidikan Karakter

Dalam menjalankan suatu kegiatan khususnya dalam hal pendidikan sudah seyogyanya lembaga pendidikan memiliki strategi atau metode-metode yang mampu menanamkan nilai-nilai yang akan diterapkan. Begitu pula dalam mendidik karakter seseorang, metode menjadi pondasi penting dalam pelaksanaannya. Abdurrahman An-Nahwali memaparkan metode dalam pelaksanaan Pendidikan karakter, sebagai berikut:⁴⁵

1. Percakapan

Metode percakapan yaitu tanya jawab suatu topic yang isinya dengan sengaja diarahkan pada tujuan yang dikehendaki. Contohnya percakapan yang mengarah pada penerapan pendidikan

⁴⁵ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet, 2012. Hal. 88-96

karakter seperti tanggungjawab, religius, dll. Dalam penggunaan metode percakapan ini pelaku percakapan atau pendengar mendapat dampak yang dalam pada jiwa mereka karena seakan-akan mereka berperan dalam percakapan tersebut.

2. Cerita

Dalam banyak hal cerita berasal dari sebuah kisah baik itu nyata atau fiktif, menurut Al Razzi kisah adalah penelusuran terhadap kejadian masa lampau. Dalam penerapan Pendidikan karakter di sekolah, metode cerita merupakan salah satu metode yang cocok digunakan karena kebanyakan orang akan mudah menemukan berbagai keteladanan, edukasi dan hikmah dalam cerita-cerita yang disampaikan.⁴⁶

3. Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, metode keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Selain dapat dilihat secara langsung di lapangan dengan metode ini peserta didik pada umumnya juga akan cenderung meniru (meneladani) sikap dan perilaku guru.⁴⁷

⁴⁶ I Gede Dharman Gunawan dkk, *Cerita Dongen Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Tampung Peyang. Vol XVII. No 01 2019

⁴⁷ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. CENDEKIA: Jurnal; Studi Keislaman. Vol 5. No 1 Juni 2019.

4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan berulang kali sampai kegiatan tersebut menjadi hal yang rutin tanpa adanya pemaksaan.⁴⁸ Pembiasaan menjadikan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, karena dapat menghemat kekuatan dengan adanya kebiasaan yang melekat dan spontan dilakukan dalam setiap pekerjaan.

5. Ibrah dan Nasihat

Ibrah merupakan kondisi dimana seseorang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengetahuan abstrak, dalam bentuk pengamatan dan tafakur yang membawa seseorang mengetahui intisari suatu perkara dengan cara dilihat, diperhatikan, ditimbang, diukur hingga diputuskan oleh seseorang tersebut. Mudahnya ibrah bisa dikatakan sebagai pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman atau kisah seseorang. Sedangkan metode nasihat dilakukan dengan memberikan pengertian mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk.

6. Janji dan ancaman

⁴⁸Cindy Anggraeni dkk, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia. Vol 5. No 01 Juni 2010

Dalam agama janji dan ancaman merupakan hal yang selalu ada, sebagaimana kita tahu bahwa perintah yang diturunkan oleh Tuhan disertai dengan janji apa yang akan didapatkan oleh hambaNya. Begitupun ancaman akan ada disetiap larangan yang diturunkan oleh Tuhan kepada hambaNya. Dalam penerapan Pendidikan karakter bias dikatakan bahwa karakter baik akan memberikan dampak yang baik, sedangkan karakter buruk akan memberikan ancaman atau dampak yang buruk. Sesuai dengan pengertian di atas, dengan adanya janji dan ancaman seseorang akan sadar dalam membentuk karakter diri yang baik.

g. Proses Terbentuknya Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain karakter mengacu pada rangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Thomas Lickona juga memaparkan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁴⁹

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal xi

Dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter*, Zubaedi memaparkan beberapa proses yang dilalui hingga terbentuknya karakter yang sesuai dengan sasaran dan tujuan, sebagai berikut:⁵⁰

1. Pemahaman

Dalam proses penyaluran pemahaman harus didukung oleh dua pihak yakni pendidik dan peserta didik, sehingga tidak berat sebelah. Dalam hal ini sebisa mungkin pemahaman disampaikan secara kontinyu atau terus menerus agar penerima pesan atau peserta didik tetap mengingatnya sebagai memori dan tertarik untuk bertindak.

2. Pembiasaan

Setelah pemahaman berhasil disampaikan, tahap selanjutnya adalah pembiasaan, dimana pembiasaan berfungsi sebagai penguat objek yang telah masuk dalam pemahaman penerima pesan. Proses pembiasaan cenderung pada pengalaman langsung dan juga sebagai ikatan antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu proses yang lebih menitikberatkan pada peran seorang pemberi pesan atau pendidik

⁵⁰ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana, 2011. Hal 175

dalam mendidik karakter seseorang, dimana dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada peserta didik dan orang disekitarnya. Begitupun orang tua dituntut untuk memberikan contoh yang baik bagi anaknya.

Dalam Islam sudah jelas bahwa keteladanan ditunjukkan oleh bagusnya akhlak Rasulullah SAW. Dalam Alqur'an surat al-Ahzab [33] ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengahrap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Ketiga tahapan diatas harus saling berkaitan satu sama lain dan tidak boleh dipisahkan, seperti halnya dalam belajar bahwa dalam praktek seseorang akan mengetahui maknanya apabila dibekali dengan pemahaman begitupun sebaliknya, materi atau pemahaman tanpa praktek juga hanya akan bersifat *verbalistic*.

h. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki hubungan erat dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari Bahasa arab *khalaqa* yang berarti tabiat, perangai dan adat istiadat.

Secara etimologi akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam segi-segi tertentu kata akhlak memiliki persesuaian dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, erat hubungannya dengan “*Khaliq*” yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan.⁵¹

Pola definisi akhlak muncul sebagai mediator yang menghubungkan komunikasi antara sang pencipta (Khalik) dan yang diciptakan (makhluk) secara timbal balik, yang kemudian hubungan komunikasi ini disebut sebagai *hablum minallah*. Dengan adanya hubungan antara pencipta dan makhluk tentunya akan lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut sebagai *hablum minannas*.

Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak, Zaharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga menjelaskan bahwa dalam tinjauan kebahasaan definisi akhlak adalah segala sifat manusia yang terdidik.

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwasanya sifat atau potensi yang dibawa oleh setiap manusia itu sudah ada sejak manusia tersebut lahir di dunia, artinya sifat atau potensi ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembinaan dan pembentukan dilakukan. Bilamana pengaruh yang diberikan positif maka outputnya adalah akhlak mulia,

⁵¹ Zaharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: rajawali, 2004. Hal. 2

dan sebaliknya bilamana pengaruh yang diberikan negatif maka terbentuklah akhlak mazmuamh (tercela).⁵²

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dalam dirinya secara mudah tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁵³

Mohammad Daud Ali menjelaskan bahwa akhlak mengandung makna ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapannya melalui perilaku yang mungkin positif atau bias juga negatif. Dalam pengertian positif atau baik adalah semua perilaku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemurah rendah hati dan lain sebagainya. Sebaliknya yang termasuk dalam pengertian sifat negatif atau buruk adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, dengki, dendam, khianat dan lain sebagainya.

Karakteristik muslim merupakan watak, ciri maupun kepribadian seseorang yang berdasarkan pada konsep muslim ideal yang sudah tercantum di dalam Al-Qur'an. Bisa dikatakan karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qur'ani yang bersumber dari Alquran. Dengan begitu diharapkan karakter dalam perspektif Islam merupakan

⁵² Ibid. Hal 5

⁵³ Wahyuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Perpektif Islam*, Gowa: Alauddin University Press, hal 34

karakter yang benar-benar sesuai dengan syariat Islam yang tertera di dalam Alquran.⁵⁴

Dalam AlQur'an surat Al Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” QS. Al-Qashas: 77⁵⁵

Selain di dalam Alqur'an nabi juga menegaskan kembali kepada umatnya bahwa menjunjung tinggi akhlakul karimah atau karakter mulia itu diharuskan. Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

⁵⁴ Johansyah. “Pendidikan Karakter dalam Islam (Kajian dari Aspek Metodologis)”, Jurnal Ilmiah: ISLAM FUTURA. Vol XI, No, 1 2011

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI.2016), 28: 77

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada orang lain” (HR. At Tirmidzi)

Dari dalil diatas menunjukkan bahwa karakter dalam perspektif Islam tidak hanya hasil pemikiran semata dan tidak berarti juga lepas dari realita kehidupan, melainkan termasuk persoalan yang berkaitan dengan akal, ruh, jiwa, hati, realita dan tujuan yang ditentukan oleh akhlak karimah. Selain itu dari dalil diatas dapat dipahami bahwa Allah mewajibkan setiap muslim menjalankan nilai karakter mulia di dalam kegiatan sehari-harinya.

Dalam penerapannya di lingkungan Lembaga Pendidikan tentunya Pendidikan karakter ini harus dibersamai dengan pendekatan ataupun metode-metode yang sudah terbukti keberhasilannya. Secara umum metode yang sering digunakan dalam lingkup sekolah yaitu pembudayaan dan pentauladanan. Selain itu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah indikator keberhasilan Pendidikan karakter itu terlaksana. Menurut Umar Sulaiman al-Aqhsar berikut beberapa indikator keberhasilan pendidikan karakter atau akhlakul karimah yang diterapkan:

1. Selalu menjalani hidup dengan didikan ketuhanan, dalam artian tidak melewatkan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Senantiasa berpedoman pada petunjuk Allah untuk mendapatkan jawaban mana yang lebih baik.
3. Memperoleh kekuatan untuk mengajak dalam berbuat kebaikan, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
4. Berpegang teguh pada agamanya.
5. Memiliki kemampuan yang tegas dalam menghadapi hal buruk.
6. Tetap tabah dalam kebenaran disegala kondisi
7. Memiliki kelapangan hati dan sabar dalam menghadapi cobaan.
8. Mengetahui tujuan hidup dan tidak melupakan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
9. Selalu bertaubat dari segala kesalahan yang telah diperbuat.⁵⁶

Dalam Alqur'an Surat Luqman ayat 12 sampai 19 yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa terdapat Pendidikan karakter dalam bidang tauhid, yaitu

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *“Dan Sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur (kufur), maka*

⁵⁶ Johansyah. *“Pendidikan Karakter dalam Islam (Kajian dari Aspek Metodologis)”*, Jurnal Ilmiah: ISLAM FUTURA. Vol XI, No, 1 2011

sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji” (Q.S Luqman: 12)⁵⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Luqman untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT dengan cara selalu menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya. Sebagai Allah yang Maha Kaya dan Maha Terpuji maka Allah tidak membutuhkan hamba dan Allah SWT juga tidak mendapat kemudharatan atas itu.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي سِنِّ عَامٍ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (QS. Luqman: 14)

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI.2016), 31: 12

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا

وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Ayat 15: *“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menasehati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman: 15)*

Dalam ayat 13 – 15 menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman tentang bagaimana Luqman berwasita kepada anaknya, yaitu agar anaknya menyembah kepada Allah SWT semata tidak mempersekutukan Allah SWT karena itu merupakan kezaliman paling besar. Ibnu Katsir menyandingkan wasiat jangan berbuat syirik kepada Allah dengan berbuat baik kepada orang tua, selama itu tidak melanggar syariat. Sehingga muncullah pernyataan bahwa Ridho Allah tergantung ridho orang tua.

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ مَثْقَلِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“(Luqman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan, Sesungguhnya Allah Maha Halus Maha Teliti”.*

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْأُمُورِ ۗ ١٧

Artinya: “*Hai Anakku, dirikanlah Shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah*”.

Dari ayat 17 di atas Luqman berwasiat kepada anaknya untuk mendirikan shalat dan mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap manusia. Dan bersabar atas apa yang menimpa dirinya.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “*Dan Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamuberjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangakan diri*”.

Dari ayat 18 di atas Luqman juga berwasiat pada anaknya untuk menjaga perilaku atau budi pekertinya yaitu tidak menjadi manusia yang sombong dan angkuh terhadap sesama manusia.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai*”.

Dari ayat 19 di atas Ibnu Katsir menafsirkan makna sederhana dalam berjalan, maksudnya adalah berjalan dengan sewajarnya dan jangan terlalu menegraskan suara dan banyak bicara hal-hal yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan dari Alqur'an surat Luqman ayat 12 – 19 di atas dapat diambil tiga poin penting, yaitu dimensi tauhid, dimensi syariah dan dimensi akhlak. (1) Unsur tauhid sangat esensial dan penting bagi pondasi keimanan seseorang. Membentuk keimanan dan menjaganya dari unsur kesyirikan sangatlah diperlukan agar seorang muslim tidak mudah goyah dalam beragama. (2) Unsur Syariat merupakan tahapan setelah seseorang memiliki pondasi iman yang kuat, maka syariat akan dengan mudah dijalankan. (3) Unsur Akhlak juga merupakan alat untuk membangun hubungan yang baik antar sesama dengan perilaku terpuji. Konklusinya adalah ketauhidan atau keimanan yang kuat akan melahirkan sikap atau akhlak terpuji.⁵⁸

4. Tinjauan tentang Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari kata religion yang berarti patuh pada syariat agama. Religius termasuk dalam nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, dengan tujuan membentuk pikiran,

⁵⁸ Muhammad Hambal Shafwan, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid (Analisis Terhadap Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)*. TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10. No 1, 2021

perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu atas dasar nilai-nilai ketuhanan atau syariat agamanya. Religius dapat dikatakan sebagai sebutan terhadap sistem yang mengatur keimanan dan peribadatan kepada Tuhan serta kaidah yang berhubungan dengan sosial manusia dan lingkungan.⁵⁹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religi memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan dikodrati di atas manusia.⁶⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muhaimin, dijelaskan bahwa Religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).⁶¹ Agus Wibowo menjelaskan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan syariat agama yang dianut, toleran terhadap agama lain dan hidup rukun dengan sesama.⁶²

Setelah dipaparkan penjelasan di atas dapat disimpulkan karakter religius memiliki arti sebuah penghayatan ajaran agama yang dianut oleh seseorang dan telah melekat pada diri seseorang dan menimbulkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini peserta didik membutuhkan karakter religius untuk

⁵⁹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rja Garfindo Persada, 2014, hal. 1.

⁶⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2022, hal. 943

⁶¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 106.

⁶² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 26.

menghadapi degradasi moral dan perubahan zaman, maka dari itu peserta didik harus memiliki sikap dan perilaku yang baik yang didasarkan oleh ketentuan agama. Keberhasilan pendidikan karakter religius tentunya tidak bisa dilakukan sendiri melainkan membutuhkan keterlibatan pendidik, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

b. Tujuan Mendidik Karakter Religius

Di tulis oleh H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan, menurut Abdullah tujuan mendidik karakter religius adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia, lebih jelasnya: Tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami yang akan diwujudkan dalam pribadi manusia yang diupayakan oleh pendidik muslim melalui proses yang membentuk berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁶³

Penjelasan diatas sesuai dengan konsep tujuan pendidikan Islam aspek ruhiyyah yaitu untuk peningkatan jiwa dari kesetiaannya pada Allah dan menjalankan akhlak yang telah diajarkan oleh Nabi. Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁶³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam: Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 54-55.

“Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah itu suri teladan yang baik, orang yang mengharap Allah dan hari kiamat serta berdzikir kepada Allah dengan banyak”.⁶⁴

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam hendaknya memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Nilai Karakter Religius

Banyaknya definisi tentang karakter religius tentunya menimbulkan pemikiran yang berbeda tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dipaparkan. Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, menyatakan ada beberapa nilai religius yaitu:

1. Nilai Ibadah

Menghambakan diri kepada Allah adalah inti dari ajaran agama Islam. Nilai ibadah terletak pada dua hal, yaitu sikap batin (pengakuan diri sebagai hamba Allah) dan perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan tindakan.

2. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Jiwa yang mendorong manusia untuk berjihad atau berjuang dengan sungguh-sungguh.

⁶⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. hal. 242.

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak yaitu tingkah laku yang baik atau budi pekerti, dalam pendidikan akhlak memiliki hubungan yang erat dengan kedisiplinan.

4. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah sikap bertanggung jawab atas tugasnya atau lebih mudahnya adalah dapat dipercaya. Ikhlas merupakan sikap rela atas apa yang bukan miliknya dan memberikan sesuatu tanpa menuntut jasa atau imbalan.

5. Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari sikap dan perilaku para pendidik, sebagaimana halnya nabi Muhammad menjadi role model umat Islam, maka pendidikan sudah seharusnya bisa menjadi role model yang baik bagi peserta didik, khususnya dalam penanaman nilai.⁶⁵

5. Nilai Ilahiyah Dalam Pendidikan Karakter Religius

Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul Pendidikan Karakter Perpektif Islam memaparkan bahwa ada beberapa nilai yang berlaku dalam kehidupan yaitu”

1. Nilai Ilahiyah

⁶⁵ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hal. 83-88.

Nilai Ilahiyah (*nash*) adalah nilai yang turun dari keyakinan, berupa petunjuk dari Allah, yang dibagi menjadi tiga hal yaitu:

- 1) Nilai Keimanan (Tauhid/Akidah)
- 2) Nilai Ubudiyah
- 3) Nilai Mu'amalah

Secara umum nilai Ilahiyah merupakan nilai yang didalamnya mengandung ajaran yang berhubungan dengan ketuhanan. Nilai Ilahiyah dibutuhkan agar seorang hamba selalu menjaga hubungan dengan Tuhannya, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
أَحْفَظُ اللَّهَ تَجِدُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: (يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ: أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ
تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ
عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ
يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ
الصُّحُفُ) رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح

Artinya: “Dari Ibnu Abbas berkata: Aku pernah berada di belakang Rasulullah SAW pada suatu hari, beliau bersabda: “Hai Nak! Sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat : jagalah Allah niscaya ia menjagamu, jagalah Allah niscaya kau menemui-Nya dihadapanmu, bila kau meminta mintalah pada Allah dan bila kau meminat pertolongan, mintalah kepada Allah, ketauhilah sesungguhnya seandainya umat bersatu untuk

memberimu manfaat, mereka tidak akan memberi manfaat apapun selain yang ditakdirkan Allah untukmu dan seandainya bila mereka bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak akan membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah ditakdirkan Allah padamu, pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering”.⁶⁶

Dalam ranah pendidikan nilai Ilahiyah menjadi inti yang mengajarkan tentang keagamaan, nilai yang paling mendasar yaitu:

a. Iman, adalah rasa percaya tentang adanya Tuhan.

Di dalam Alqur'an Surat Al Imran ayat 133-136 menjelaskan tentang ciri-ciri orang beriman, yaitu:

1. Menafkahkan sebagian hartanya
 2. Menahan amarah
 3. Mengerjakan kebaikan
 4. Memberi maaf.
 5. Memohon ampun atas kesalahan.
- b. Islam, adalah sikap ketika seseorang sudah memiliki iman, dimana sikap ini merupakan penerimaan terhadap apa yang datang dari Tuhan.
- c. Ihsan, adalah rasa sadar yang dimiliki bahwa Tuhan selalu bersama hamba-Nya. Dalam kitab *Arba'in Nawawi* karangan

⁶⁶ Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arabain Nawawi*, penerjemah: Abdullah Haidhir. Mantab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah. 2007. Hal 55

Imam Nawawi memaparkan bahwasanya ihsan terbagi menjadi dua:

1. Ihsan adalah kesempurnaan dalam beramal sambil menjaga keikhlasan dan jujur dalam beramal.
2. Ihsan adalah senantiasa memaksimalkan amalan-amalan sunnah yang dapat mendekat diri kepada Allah SWT.

Selama hal tersebut sesuatu yang diridhai_Nya.⁶⁷

d. Taqwa, adalah sikap dimana seseorang dengan ikhlas menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan dari Tuhan.

e. Ikhlas.

Menurut Bugi (Syarbini & Haryadi, 2010) Ikhlas memiliki arti bersih dari semua kotoran. Sedangkan Menurut Imam Al-Ghazali ikhlas yaitu melakukan segala sesuatu dengan disertai niat unntuk mendekatkan diri kepada Allah dari segala bentuk ketidak murnian selain mendekat kepada Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat Az-zumar ayat 11 dan 12

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۗ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintah agar menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya-Nya (mengikhhlaskan) dan aku diperintahkan supaya aku menjadi

⁶⁷ Nur Hadi. *Islam, Iman dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol 9. No 1 April 2019

yang pertama dari orang-orang yang berserah diri kepada Allah”

Shihab (2002) dalam tafsir al-misbah menjelaskan pada ayat 11-12 surat Az-zumar berisi tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan kepada kaum mukminin untuk selalu bertakwa kepada Allah tanpa syirik dan pamrih, bahkan bukan untuk mendapat balasan masuk surga atau terhindar dari neraka, namun semata-mata untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Macam-macam ikhlas di bagi menjadi dua,⁶⁸ yaitu:

1. Keikhlasan dalam beramal, yaitu melakukan amal tanpa mengharapkan apapun kecuali ridho Allah ta'ala. Jika ditinjau dari segi amalan maka keikhlasan terbagi menjadi tiga:
 - a) Tidak melihat amalan semata, yakni tidak mencari balasan dari amalan dan tidak pernah puas akan amalan tersebut.
 - b) Malu terhadap amalan dan senantiasa berusaha sekuat tenaga menjaga amalan tersebut.
 - c) Memurnikan amalan dengan melakukannya sesuai dengan asas serta tunduk pada kehendak Allah SWT.

⁶⁸ Bachrun Rifa'l dan Hasan Mud.'is, Filsafat Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hal 228-229

2. Keikhlasan mencari pahala, tingkat ikhlas ini terletak di bawah ikhlas dalam beamal. Pahala merupakan salah satu cara Allah untuk mendorong hambanya agar lebih mudah untuk mengerjakan perintah-Nya. Sehingga dalam tasawuf bisa dikatakan ikhlas dalam mencari pahala ini masih mengharapkan imbalan.

f. Tawakal

Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan “Ketika menjelaskan tentang hakikat tauhid yang merupakan dasar sari sifat tawakal, ketahuilah bahwasanya tawakal itu adalah bagian dari keimanan, dan seluruh bagian dari keimanan tidak akan terbentuk melainkan dengan ilmu, keadaan, dan perbuatan”.⁶⁹

g. Syukur, adalah sikap berterima kasih atas apa yang didapat atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah.

h. Sabar, adalah sikap tidak mudah marah dan berfikir sebelum bertindak tanpa menggebu-gebu.

2. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas*. Rasulullah bersabda:

⁶⁹ Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut. Hal. 259

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Nu’man bin Bisyr dia berkata, bahwa Rasulullah bersabda: Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi di anatar mereka adalah ibarat satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (tutup merasakan sakitnya). HR. Muslin No 4685⁷⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai religius yang diterapkan adalah nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan proses tumbuhnya kehidupan beragama yang mencakup tiga unsur, yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dimana tiga unsur ini menjadi pedoman sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

6. Tinjauan tentang Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius Siswa

⁷⁰ Subhan Nur. 2020. Penguatan Solidaritas Kemanusiaan, https://kemenag.go.id/opini/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-r94jdi#:~:text=Bersabda%2C%20%E2%80%9CPerumpamaan%20orang%20orang,Bukhari%20dan%20Muslim.)). Dikutip pada pukul 21.00 tanggal 8 Juni 2023.

Dalam Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang RJPN dijelaskan bahwa tujuan pembangunan jangka Panjang tahun 2005-2025 adalah wujud bangsa maju, mandiri, dan adil sebagai landasan tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan Makmur. Dan salah satu ukuran tercapainya tujuan ini adalah dengan terbentuknya masyarakat yang berakhlak, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab. Sehubungan dengan hal ini pembinaan karakter dan keagamaan menjadi solusinya.

Ada beberapa contoh kegiatan pembinaan keimnan atau keagamaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan Kemendiknas No.9 Tahun 2008, sebagai berikut:⁷¹

- a. Melaksanakan Peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan.
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
- d. Mengembangkan rasa toleransi dan saling menghargai antar umat beragama.
- e. Mengadakan kegiatan menarik yang bernuansa keagamaan.
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Adapun beberapa contoh program keagamaan yang diterapkan oleh Lembaga Pendidikan khususnya sekolah menurut Asmaun Sahlan

⁷¹ Barnawi dan M. Arifin. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Aruzz Media. 20212. Hal 44-45.

sebagaimana yang dikutip oleh Wanti Rahayu dkk. Program keagamaan sekolah yang idealnya diikuti oleh seluruh warga sekolah dalam bentuk kegiatan, yaitu:⁷²Membaca Alquran sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di mulai.

- a. Berdo'a sesuai keyakinan masing-masing di awal dan akhir pelajaran.
- b. Melaksanakan sholat Dluha berjamaah.
- c. Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.
- d. Mengadakan kajian rutin.
- e. Membiasakan infaq, umunya di hari jum'at.
- f. Mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Alquran).
- g. Mengadakan kegiatan social keagamaan.
- h. Mengadakan kegiatan pondok Ramadhan.
- i. Membiasakan budaya 3S (senyum, salam, sapa).
- j. Memperingati Perayaan Hari Besar Islam.

Selain itu ada beberapa kegiatan keagamaan yang mengandung nilai karakter religius dan dibudayakan di Lembaga sekolah, yaitu:

- a. Budaya Salam, budaya salam merupakan salah satu usaha pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah untuk menjaga tali silaturahmi antar peserta didik dan pendidik. Jika dilihat dari makna

⁷² Wanti Rahayu, dkk. "Analisis Program Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan Akhlak Siswa. Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.2 No.1, 2019, hal. 3

salam itu tersendiri merupakan do'a keselamatan bagi orang lain, maka hal tersebut sangat dianjurkan untuk dibudayakan.

- b. Do'a harian, budaya membaca do'ah harian dilaksanakan sebelum dan sesudah pelajaran sekolah secara bersama-sama. Budaya do'a harian ini bias membentuk karakter siswa bahwa segala sesuatu yang diawali dan di akhiri dengan do'a akan membawa keberkahan.
- c. Sholat Dhuha, kegiatan sholat dluha biasanya dilaksanakan sebelum atau ketika istirahat jam pelajaran di mushola atau masjid sekolah.
- d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti halnya hari-hari bersejarah lainnya, peringatan hari besar Islam dilaksanakan untuk meneladani dan mengenal kembali sejarah Islam.
- e. Tadarus Al-Quran, kegiatan tadarus Alqur'an umumnya dilaksanakan bersamaan dengan do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selain membiasakan peserta didik untuk rutin membaca Alqur'an juga melatih kemampuan dalam membaca Alqur'an.
- f. Infaq Sekolah, infaq sekolah umumnya dilakukan pada hari jum'at, ada yang ketika apel pagi, ada yang dikumpulkan di kelas masing-masing. Tujuan diadakan infaq adalah melatih peserta didik untuk tidak enggan membantu saudara muslimnya yang membutuhkan dan secara tidak langsung ini adalah bentuk dari rasa syukur atas rejeki yang didapatkan dari Allah SWT.
- g. Kegiatan Ramadhan, Ramadhan menjadi salah satu momen yang dinanti oleh kaum muslim, dimana dengan adanya kegiatan-kegiatan

keagamaan pada bulan Ramadhan ini memberikan pemahaman dan budaya bahwa bulan Ramadhan merupakan bulan ini banyak orang berlomba-lomba beribadah dan berbuat kebaikan.⁷³

B. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian ini merupakan penjabaran dari rumusan masalah. Adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana program keagamaan dibentuk di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang ada dalam program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi?
3. Apakah kegiatan yang ada dalam program keagamaan hanya ditentukan oleh pihak sekolah atau dewan guru?
4. Bagaimana Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa?
5. Apa faktor penghambat dalam implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi?
6. Apa faktor pendukung dalam implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi?
7. Apakah ada peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?

⁷³ Sabar Narimo & Muhtar Sanusi, Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar. Jurnal Varidika, Vol. 32, No. 2. 2020

8. Bagaimana dampak yang dihasilkan setelah diterapkannya program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?
9. Karakter religius apa saja yang terbentuk dalam implemementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi?
10. Apa dampak nyata yang terlihat dari para siswa setelah diterapkannya program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?
11. Apa saran dan rekomendasi apabila ditemukan kelemahan pada saat penerapan pendidikan karakter religius?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat dari judul yang diambil oleh peneliti dan setelah dilakukannya penelitian pra-lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk mendeskripsikan penelitian Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Meleong memaparkan bahwa “Metode kualitatif berisi prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan dan menjelaskan bahkan menggambarkan kejadian atau peristiwa secara mendalam dimana hasil dari penelitian ini tidak dapat diukur dan dihitung dengan angka. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif, dimana peneliti ingin menentukan fakta dan penafsiran yang tepat untuk mengetahui fenomena dan juga menggambarkannya secara akurat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan dirinya sebagai human instrument dan pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti bertugas untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Lebih ringkasnya peneliti disini sebagai pengamat yang ikut serta dalam proses

pengumpulan data sehingga peneliti harus secermat mungkin dalam melaksanakannya.

Selaku pengamat peneliti sudah seharusnya terjun langsung ke lapangan agar mampu dengan mudah berhubungan langsung dengan informan. Pemilihan informan, jalinan hubungan, dan kesesuaian informan dengan tema yang diambil dalam penelitian ini harus dilakukan dengan cermat agar penelitian di lapangan bisa berjalan dengan baik. Selain itu peneliti tidak hanya datang pada saat melakukan wawancara melainkan peneliti hadir di beberapa kegiatan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah yang diambil oleh peneliti untuk mendukung data yang sesuai dengan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gambiran. Alamat dari letak penelitian tersebut adalah di Jl. Sriwijaya No. 11, Ds. Wringinagung, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang sesuai dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti. Selain itu lokasi sudah memiliki gambaran umum dan informasi tentang berbagai data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yaitu dari sumber pertamanya. Sumber pertama

dalam penelitian ini meliputi orang-orang yang bertanggungjawab atas kegiatan dalam program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah data yang didapatkan dari Guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi serta semua data yang didapatkan saat peneliti secara langsung melakukan penelitian ke lapangan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan setelah data tersebut diolah oleh pihak lain baik berupa dokumen ataupun lainnya. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian. Karena dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan dalam program keagamaan yang dilakukan disekolah maka data sekunder yang didapatkan bisa berupa agenda kegiatan, instrument penelitian, buku yang berhubungan dengan pendidikan karakter, data peserta didik, sarana prasarana, serta foto-foto yang diambil pada saat peneliti di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dengan teknik ini

dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, waktu, informan, pelaku, lingkungan dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Kegiatan pengamatan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti, dimana nantinya akan dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai gejala objek yang terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengikuti kegiatan di sekolah secara langsung dan melihat kegiatan keagamaan yang ada di sekolah mulai tanggal 2 Maret 2023 hingga 2 Mei 2023 dengan begitu informasi atau data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI bisa didapatkan dengan lebih rinci dan lengkap.

2. Wawancara

Selain teknik observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara, dimana teknik ini memiliki manfaat data yang dikumpulkan bisa lebih jelas dan lebih rinci. Dengan terjadinya interaksi antara peneliti dan informan menyebabkan data yang didapat bisa benar-benar di pilih dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan juga peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan media rekam audio Handphone, lembar pertanyaan, whatsapp.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana data-data yang membutuhkan bukti secara jelas bisa didapatkan. Dalam penelitian ini dokumentasi bisa berupa foto, gambar, tulisan, atau karya-karya lainnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat tersimpan dengan baik walaupun tidak diungkapkan secara langsung, bukti dalam penelitian akan lebih akurat dan terpercaya jika dokumentasi yang dipaparkan jelas dan baik.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengorganisasian data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pemahaman dan penyajian sebuah produk penelitian yang nantinya akan disajikan dan disusun dalam laporan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, yaitu saat wawancara dilakukan peneliti akan langsung menganalisis hasil dari wawancara tersebut, apabila jawaban atau hasil yang didapat belum sesuai maka peneliti akan terus melakukan penelitian hingga data yang dihasilkan valid dan lengkap, (2) analisis dilakukan ketika semua data sudah terkumpul.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung ke sekolah, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua arah yakni secara langsung dan dalam jaringan, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara langsung dan mengambil data dari informan.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini reduksi dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, dan pemusatan perhatian secara sistematis, agar data yang didapatkan sesuai dengan maksud peneliti dan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data dipaparkan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, dan penghubungan antar rencana penelitian dengan hasil yang telah didapatkan dengan harapan agar orang lain lebih mudah dalam membaca dan memahami isi penelitian.

4. Kesimpulan

Dalam Penelitian ini, kesimpulan menjadi tahap akhir yang dilakukan. Pada penarikan kesimpulan data yang didapatkan kemudian dilakukan verifikasi kembali kemudian diintegrasikan dengan kajian teori yang dipaparkan sehingga terciptalah kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan dimana peneliti memeriksa kembali kebenaran data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data pada penelitian, yaitu:⁷⁴

1. Pemeriksaan kembali data melalui informan yang telah disebutkan oleh peneliti.
2. Mendiskusikan dan meminta pendapat teman sejawat dalam jurusan yang sama ditempuh oleh peneliti.
3. Triangulasi, teknik ini adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pembandingan data tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil observasi dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumen yang didapatkan, informasi orang lain dengan observasi.

⁷⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992, hal. 6

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan tahap yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Dalam tahap ini data yang sudah di pilih dan di saring akan dipaparkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan sari Lembaga Pendidikan yaitu sekolah peneliti dapat mendeskripsikan SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

1. Profil SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

a. Identitas SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Nama Sekolah: SMA Negeri 1 Gambiran

Status Sekolah: Negeri

Izin Operasional: 0216/O/1992

NPSN: 20525853

Alamat Sekolah: Jl. Sriwijaya No. 11

RT/RW: 02/01

Kelurahan: Wringinagung

Kecamatan: Gambiran

Kabupaten/ Kota: Banyuwangi

Provinsi: Jawa Timur

Lintan/ Bujur: -8.4348/114.1714

Website: <https://www.smansatugambiran.sch.id>

Email: smangambiran@yahoo.co.id

Nomor telepon: 085230754572

b. Sejarah SMA Negeri 1 Gambiran

SMA Negeri 1 Gambiran merupakan sekolah Menengah Atas yang berada di pedesaan, tepatnya di kecamatan Gambiran Banyuwangi. Sekolah ini didirikan pada tahun 1992, dimana pada tahun tersebut status sekolah belum resmi berdiri sendiri. Pada tahun tersebut SMA Negeri 1 Gambiran berada di bawah binaan SMA Negeri 1 Purwoharjo yang juga terletak tidak jauh dari SMA Negeri 1 Gambiran. Setelah akhirnya berkembang dan siswa juga telah memenuhi kuota SMA Negeri 1 Gambiran berkembang dengan baik hingga sekarang.

c. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gambiran

- Visi

Menciptakan generasi muda yang beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan dibidang akademis, keterampilan, dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa

- Misi

1. Meningkatkan prestasi pendidikan
2. Meningkatkan prestasi dan kinerja guru
3. Meningkatkan prestasi dan kinerja karyawan
4. Meningkatkan IPTEK dan IMTAQ warga sekolah
5. Meningkatkan peran masyarakat dan sekolah

- Tujuan

1. Menyiapkan calon mahasiswa yang berprestasi
 2. Penajaman pelaksanaan SBQM (School Base Quality Management)
 3. Pemberdayaan SDM guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 4. Pemberdayaan siswa, orang tua/wali murid serta sarana/prasarana pendidikan seoptimal mungkin.
 5. Peningkatan mutu ekstrakurikuler menuju profesionalisme
 6. Menyiapkan kurikulum ketrampilan dan menyalurkan bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi sekolah merupakan bagian penting yang ada dalam kelembagaan terutama lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dengan adanya struktur organisasi maka semua hal yang ada dalam proses berjalannya lembaga bisa terlaksana dan terstruktur dengan baik.

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Gambiran yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, Kepala Tenaga Administrasi Sekolah beserta anggota, tenaga pendidikan, dan wali kelas.

Berikut struktur organisasi SMA Negeri 1 Gambiran:



e. Data Peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran

Data peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi yaitu sebanyak 943 orang, dengan rincian sebanyak 327 siswa di kelas X, 311 siswa di kelas XI, dan 305 siswa di kelas XII

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gambiran

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Gambiran yaitu sebanyak 69 orang.

Tabel 1.5 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Gambiran

No	Nama	Keterangan
1	Dra. Titik Prihatiningsih	Bimbingan Konseling

2	Murtinah, S.Pd	Sejarah Indonesia
3	Agus Purnomo, M.Pd	Sosiologi
4	Kamdan Abadi, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Dra.Siti Munawaroh	Bahasa Indonesia
6	Drs. Achmad Sunariyadi	Fisika
7	Drs. Komsadi	Matematika
8	Dra. Anik Sunarni	Geografi
9	Drs. Eko Nurhadi	Seni Budaya
10	Girinanto, S.Pd	Kimia
11	Warsono, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Sugeng Santosa, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia
13	Riyadi, S.Pd	Fisika
14	Drs. Marino, M.Si	Matematika
15	Sumardiyanto, S.Ag, M.Pd	Pendidikan Agama Budha
16	Siti Oriza Salsijanti, S.Pd, M.Pd	PPKn
17	Tri Umi Wahyuningsih, S.Pd	Sosiologi
18	Martin, S.Pd	Biologi
19	Ahmad Faizin, S.Pd	PJOK
20	Puji Winarko, S.Pd	PJOK
21	Drs. Jemadi	Ekonomi
22	Astutik, S.Pd	Kimia
23	Husnul Khotimah, S.Pd, M.Pd	Matematika

24	Widariasih, S.Pd, M.Pd	PPKn
25	Anita Nur Siwi, S.Pd	Seni Budaya
26	Nurul Badriyah, S.Pd	Ekonomi
27	Lilik Waluyati, S.Pd	Geografi
28	Nur Wigati, S.Pd	Matematika
29	Masrurroh, S.Pd	Sejarah Indonesia
30	Drs. I Ihya	PPKn
31	Agus Suroso, S.Kom	Pendidikan Kewirausahaan
32	Fitra Yurisma Kanti, S.Pd	Ekonomi
33	Binti Dwi Rahmawati, S.Pd	Bimbingan Konseling
34	Elok Maslakhah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
35	Rini Rudianti, S.PdH	Bahasa Daerah
36	Peppy Distya Vin Kanoya, S.Pd	Bahasa Daerah
37	Natya Apriliana, S.Pd	Geografi dan Sejarah Peminatan
38	Abdur Rohim, SPdI	Pendidikan Agama Islam
39	Vika Firma Noviana, S.Pd, M.Pd	Biologi
40	Afan SulTony Rizqi, M.Pd	Sejarah Peminatan
41	Selvia Rahmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
42	Moh. Saifudin, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
43	Nauval Faiq Hilmi, S.Pd	Biologi
44	Putri Intan Permatasari, S.Pd	Matematika

45	Pingkan Putra Pamungkas, S.Pd	PJOK
46	Novela Segi Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris
47	Anugerah Wahyu Firmansyah, S.Pd	Matematika
48	Wahitono, S.Pd	Bimbingan Konseling
49	Anni Widat Rachmawati, S.Pd	Bahasa Jerman
50	Ihwan Fauzi, S.Pd	PJOK
51	Achmad Rizqi Pradana, M.Si	Matematika
52	Qudsi Shoni Febita, S.Pd	Kepala LAB Komputer
53	Rina Suprihatin, S.T	Kepala LAB IPA
54	Dian Puspitasari	Staf Lobi dan Koresponden
55	Hariyono, S.Kom	Staf Aset dan Inventaris
56	Puji Haryini, S.Kom	Administrator peserta didik
57	Agung Widya, S.Kom	Administrator Guru
58	Eka Fitri Ludviana, S.Pd.I	Operator Sekolah
59	Sri Laksmi Parwati	Administrator laporan sekolah
60	Runik Nur Sasi	Inventarisasi Data Sekolah
61	Agus Supriady	Asisten Bendahara
62	Edy Prayogo, S.Pust	Pustakawan
63	Andriyani, Amd.Keb	Staf koperasi
64	Regzi Gunawan	Satpam
65	Widy Bagus Handoko	Satpam

66	Winarto	Tukang Kebun
67	Supriyono	Tukang Kebun
68	Budiyanto	Tukang Kebun
69	Suyanto	Tukang Listrik

2. Bentuk-bentuk program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.

Program keagamaan adalah suatu kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan memberikan pengaruh bahkan membentuk dan meningkatkan karakter religius peserta didik khususnya pada nilai karakter ilahiyah. sebagaimana yang telah ada pada visi misi dan tujuan lembaga sekolah. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan Bapak Akhmad Dharmawan:

“Sesuai dengan green design yang diangkat oleh SMA Negeri 1 Gambiran yaitu SMART (Sportif, Mandiri, Adaptif, Religius, Terdepan) school, bidang religius juga tercantum dengan jelas, selain itu dalam visi misi yang tidak lepas dengan adanya pembentukan karakter religius tentunya kegiatan keagamaan harus dilaksanakan secara maksimal baik yang sudah menjadi kebiasaan maupun adanya inovasi-inovasi baru”.⁷⁵ (M.RM1.01)

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwasanya lembaga sekolah benar-benar menyiapkan secara matang hal-hal yang mendukung pembentukan karakter religius dan juga selain himbuan yang diberikan oleh pemerintah dalam hal pembentukan karakter religius lembaga sekolah

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Marino, M.Si pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.30 WIB

SMA Negeri 1 Gambiran sudah menerapkan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Program keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gambiran terbagi menjadi dua macam, yakni secara umum dan khusus. Kegiatan keagamaan umum merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara keseluruhan, sedangkan kegiatan keagamaan khusus hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang memegang sebagian besar tanggungjawab dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang telah di paparkan oleh informan Elok Maslakha, S. Pd:

“Kalau program keagamaan secara umum atau yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah dan harus diikuti oleh semua peserta didik itu seperti do’a harian, sholat dzuhur berjamaah, jum’at taqwa da nada juga peminatan yaitu ekstrakurikuler ketakmiran. Sebagian besar kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini diusung oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ketakmiran seperti peringatan hari besar Islam kegiatan bulan Ramadhan dan lain sebagainya. Kalau saya sendiri sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki program yang memang saya terapkan pada peserta didik seperti pembelajaran ketauhidan, fiqih wanita, kultum sebelum pembelajaran dimulai, yak arena selain kegiatan yang diadakan sekolah menurut saya kegiatan-kegiatan keagamaan yang saya terapkan juga mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter religius”.⁷⁶ (EM.RM1.01)

a. Program Keagamaan Umum

1. Sholat Dzuhur berjamaah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

Sholat merupakan tiang dari semua ketaatan yang dilakukan oleh umat muslim, dalam artian semua amal ibadah, perilaku dan ketaatan seseorang tergantung bagaimana keadaan sholatnya. Sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah terkhusus untuk peserta didik.

2. Membaca Do'a Harian

Do'a merupakan permohonan yang dipanjatkan kepada Tuhannya, berisi harapan-harapan baik agar segala sesuatu yang akan dilaksanakan berjalan dan mendapat hasil yang baik serta mendapat ridha-Nya. SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi memiliki kegiatan rutin yang sangat penting sebelum pembelajaran dimulai.

3. Ekstrakurikuler Ketakmiran

Ekstrakurikuler ketakmiran atau bisa disebut dengan REMAS (Remaja Masjid) merupakan organisasi yang dibuat oleh pihak sekolah sebagai pelopor kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kemakmuran masjid yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler ketakmiran di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi memiliki posisi yang hampir sama dengan OSIS dalam hal kegiatan, dimana setiap kegiatan yang diusung oleh anggota remas juga harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada.

“Ekstrakurikuler ketakmiran merupakan organisasi yang sengaja diadakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, seperti ekstrakurikler lainnya dalam ekstrakurikuler ketakmiran memiliki Pembina yang akan membimbing pengurus di setiap tahunnya. Bedanya pada ekstrakurikuler ini, kegiatan yang diadakan harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran. Biasanya kegiatan yang diadakan itu PHBI, kajian, pondok ramadhan, khataman dan lain sebagainya”.⁷⁷
(M.RM1.02)

Dari pemamparan informan diatas dapat dijelaskan bahwasanya Ekstrakurikuler ketakmiran bertanggungjawab dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan selain yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. berikut agenda kegiatan yang diadakan oleh pengurus remas di SMA Negeri 1 Gambiran:

Tabel 1. 6 Agenda Kegiatan Pengurus Remaja Masjid SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

NO	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	MINGGUAN	
	a. Khataman	Satu bulan sekali
	b. Kajian	Setiap hari kamis
	c. Jum'at bersih	Setiap hari jum'at
	d. BTQ	Setiap hari kamis dan jum'at
2	TAHUNAN	
	a. Maulid Nabi	Menyesuaikan
	b. Hari Santri	Menyesuaikan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Marino, M.Si pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.30 WIB

	c. Pondok Ramadhan	Bulan Ramadhan
	d. Pembagian Zakat Fitrah	Malam Takbir
	e. Isra' Mi'raj	Menyesuaikan
	f. Penyembelihan hewan Qurban	Setelah sholat hari raya idul adha

4. Jum'at Taqwa

Jum'at taqwa merupakan salah satu program yang dibuat oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berpengaruh pada karakter peserta didik khususnya karakter religius. Dalam program ini diadakan kegiatan yang berbeda setiap jum'atnya.

“Kegiatan ini dinamakan jum'at taqwa karena di setiap jum'atnya itu sekolah selalu mengadakan kegiatan yang berbeda-beda kadang ya bersih-bersih, berbagi, mengaji, khataman, dan lain sebagainya. Tujuannya ya sesuai dengan namanya, semoga dengan adanya kegiatan yang dilakukan bisa menambah ketaqwaan kita sebagai hamba terhadap Tuhannya”.⁷⁸ (M.RM1.03)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwasanya kegiatan jum'at taqwa merupakan kegiatan yang mengandung berbagai kegiatan keagamaan seperti, jum'at bersih, jum'at mengaji, dan jum'at berbagi

b. Program Keagamaan Khusus

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Marino, M.Si pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.30 WIB

Program Keagamaan khusus merupakan rencana kegiatan yang dirancang secara khusus atau individu untuk diterapkan didalam wilayahnya, bisa dikatakan bahwa program keagamaan khusus yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi ini merupakan program yang dibuat atas inisiatif guru PAI yang ada di sekolah, sesuai dengan informasi dari informan Bu Elok Maslakha:

“Program ini memang saya yang menerapkan sendiri atau bisa dibilang tidak termasuk dalam program pihak sekolah, karena menurut saya setelah saya melihat pemahaman peserta didik tentang ketauhidan yang masih kurang, jadi saya menambahkan pembelajaran ketauhidan menggunakan kitab Aqidatul Awwam, walaupun tidak secara intens seperti pelajaran yang lain”.⁷⁹
(EM.RM1.02)

Dari pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa, pembelajaran ketauhidan merupakan inisiatif atau upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pemahaman lebih tentang ilmu ketauhidan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan tidak terlalu intens dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Ketauhidan, merupakan program tambahan untuk mengenalkan lebih dalam wawasan peserta didik mengenai ilmu ketauhidan.
- 2) Kultum rutin, kultum atau biasa disebut dengan kuliah tujuh menit merupakan pemberian wawasan tentang ilmu agama selama tujuh menit dengan berbagi tema yang diinginkan.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

- 3) Kajian Fiqih Wanita, kajian ini dikhususkan untuk siswi yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah dikarenakan haid atau menstruasi.

3. Implementasi kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Implementasi merupakan tahapan setelah dibuatnya program atau rancangan kegiatan. Penerapan atau implementasi ini berupa kativitas, Tindakan, aksi, atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan atau program untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan Marino, M.Si:

“Penerapan biasanya dimulai di awal semester mbak, dengan bimbingan dewan guru dan juga anak remas. Tujuannya dari penerapan ini supaya para siswa bisa lebih mendalami agama yang dianut masing-masing”.⁸⁰ (M.RM2.04)

Dari pemaparan yang telah ditulis sebelumnya dapat kita jelaskan program keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:

a. Program Keagamaan Umum

1. Sholat Dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap harinya di sekolah, Informan Elok Maslakha memaparkan:

“Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pembelajaran jam ketiga berakhir atau bisa dikatakan istirahat kedua, dengan adanya kegiatan ini menurut saya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Marino, M.Si pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.30 WIB

memberikan pengaruh yang baik bagi kami selaku peserta didik. Tanpa disadari kami akan mengerti bahwa sholat merupakan kewajiban yang tidak mudah ditinggalkan, selain itu kami terbiasa melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Ada juga dari kami yang mengikuti ekstrakurikuler ketakmiran mendapat kesempatan untuk berlatih menjadi muadzin dan imam sholat”.⁸¹ **(EM.RM02.04)**

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pembelajaran ketiga berakhir atau pada istirahat kedua sekitar pukul 12.00. Sholat dzuhur berjamaah dilakukan oleh warga sekolah dan dipimpin oleh guru ataupun anggota ketakmiran.

2. Membaca Do'a Harian

Do'a merupakan kegiatan yang selalu ada dalam setiap kegiatan di sekolah, khususnya ketikan akan melaksanakan KBM maupun kegiatan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh informan Elok Maslakha:

“Do'a harian dilaksanakan sebelum kegiatan sekolah dimulai yakni bersamaan dengan apel pagi di halaman sekolah tepat pada pukul 07.00 WIB. Setelah bel berbunyi kemudia guru dan peserta didik berbaris di halaman sekolah untuk melakukan apel pagi, do'a dipimpin oleh kepala sekolah atau guru piket. Pembacaan do'a tidak terpaku pada lafadz tertentu melainkan sesuai dengan keyakinan masing-masing karena ada beberapa guru dan peserta didik non muslim, setelah berdo'a kemudian peserta didik memasuki kelas masing-masing”.⁸² **(EM.RM2.03)**

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

b. Ekstrakurikuler Ketakmiran

Ekstrakurikuler ketakmiran atau bisa disebut dengan REMAS (Remaja Masjid) merupakan organisasi yang diisi oleh peserta didik yang berminat mengikutinya. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kegiatan yang diadakan oleh anggota remas merupakan inisiatif dari peserta didik dan bimbingan dari Pembina ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan yang diadakan oleh remas adalah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan Natasya Nurainy Putri:

“Kegiatan remas itu ada yang rutin dan ada yang setahun sekali, kalau yang rutin ada khataman Alqur’an, kajian, jum’at bersih, sama BTQ mbak. Kalau khataman biasanya dilakukan satu bulan sekali untuk seluruh siswa, jadi langsung dibagi perjuz nya di masing-masing kelas nanti do’anya dipimpin melalui speaker di kantor oleh guru ataupun anak remas.”⁸³ (NN.RM2.02)

Selain itu informan Qori Hidayat juga memaparkan, yaitu:

“Kalau kajian ini agak beda dari yang lain, karena teman-teman lebih bersemangat. Kajian dilakukan dai hari kamis setelah jam pelajaran selesai tepatnya pukul 3 sampai 5 sore. Kajian kita mengundang ustadz/dzah dari luar dengan menyesuaikan dakwah yang bisa diterima oleh anak-anak seumuran kami, jadi anak-anak benar-benar nyaman dalam mengikutinya.”⁸⁴ (QH.RM2.02)

Selain itu informan Adinda Dwi Permatasari juga memaparkan, yaitu:

“Setelah itu ada jum’at bersih dan BTQ. Jum’at bersih ini agenda khusus untuk anggota remas untuk membersihkan area masjid. Kalau BTQ itu kita menyaring teman-teman yang memang belum bisa dalam baca tulis Alqur’an dan dilakukan pembinaan setiap

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa Natasya Nurainy Putri pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa Qoori Hidayat pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

seminggu dua kali untuk membantu memperlancar bacaan alqurannya.”⁸⁵ (AD.RM2.02)

Informan Anggi Firmansyah juga menjelaskan bahwa:

“Kegiatan remas yang tahunan itu seperti PHBI, pondok Ramadhan, penyembelihan hewan qurban dan lainnya. Kalau PHBI biasanya kita tentu akan mengisinya dengan tausiyah-tausiyah yang bisa diambil ibrah dan hikmahnya oleh teman-teman, untuk kegiatan yang mbarenginya itu yang dilakukan sesuai dengan inovasi anak-anak entah ada lomba perkelas, penampilan-penampilan dan lain sebagainya.”⁸⁶ (AF.RM2.02)

Informan Firjatullah Bahy Fawwaz juga menjelaskan bahwa:

“Selain itu ada pondok Ramadhan, kegiatan ini biasanya kita isi dengan ibadah-ibadah seperti tadarus Alqur’an, kajian, buka bersama, tarawih, dan tugas-tugas dari guru PAI, sedangkan untuk penyembelihan hewan qurban dan pembagian zakat kita lakukan sebagaimana pada umumnya”.⁸⁷ (FB.RM2.02)

Dari hasil wawancara dari dua informan yang merupakan anggota remas di atas dapat dijelaskan bahwa program kegiatan yang diadakan anggota remas sebagai berikut:

- a. Khataman Alqur’an, dilakukan satu bulan sekali dengan mekanisme membagi juz di masing-masing kelas dan do’a dipimpin oleh guru atau anggota remas dari kantor.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa Adinda Dwi Putri Putri pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa Anggi Firmansyah pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa Firjatullah Bahy Fawwaz pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

- b. Kajian, kajian dilaksanakan pada hari kamis pukul 15.00 sampai 17.00. Kajian diisi oleh ustadz atau ustadzah dari luar dengan tema tausiyah yang sesuai dengan peserta didik.
 - c. BTQ, atau baca tulis Alqur'an ini dilakukan untuk membina peserta didik yang belum maksimal dalam membaca AlQur'an, kegiatan ini dilakukan satu minggu dua kali.
 - d. Jum'at bersih, kegiatan ini merupakan kegiatan khusus anggota remas untuk membersihkan area masjid.
 - e. PHBI, kegiatan PHBI diisi dengan tausiyah yang sesuai dengan hari peringatan, lalu dibersamai dengan kegiatan-kegiatan menarik untuk membuat peserta didik antusias mengikutinya.
 - f. Penyembelihan hewan Qurban, kegiatan ini dilakukan pada saat hari raya idul adha, selain dewan guru peserta didik juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Hewan qurban dibagikan kepada dewan guru, panitia, dan masyarakat terdekat.
 - g. Pembagian zakat fitrah, tidak hampir beda dengan qurban, pembagian zakat juga melibatkan peserta didik untuk membantu memberikan zakat pada yang membutuhkan.
- c. Jum'at Taqwa

Jum'at taqwa merupakan salah satu program yang dibuat oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang berpengaruh pada karakter peserta didik khususnya karakter religius. Dalam program ini diadakan kegiatan yang

berbeda setiap jum'atnya, sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan

Firjatullah Bahy Fawwaz, yaitu:

“Kegiatan ini dinamakan jum’at taqwa karena di setiap jum’atnya itu sekolah selalu mengadakan kegiatan yang berbeda-beda kadang ya bersih-bersih, berbagi, mengaji, khataman, dan lain sebagainya. Tujuannya ya sesuai dengan namanya, semoga dengan adanya kegiatan yang dilakukan bisa menambah ketaqwaan kita sebagai hamba terhadap Tuhannya”.⁸⁸ **(FB.RM2.02)**

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwasanya kegiatan jum’at taqwa merupakan kegiatan yang mengandung berbagai kegiatan keagamaan seperti:

a. Jum’at bersih

Kegiatan jum’at bersih dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir yakni pukul 13.00 sampai pukul 15.00. Setiap siswa wajib membersihkan kelasnya masing-masing meliputi halaman kelas dan lingkungan kelas, kemudian area sekolah dan masjid. Kegiatan bersih-bersih dilakukan dengan tujuan baik pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik bisa membersihkan sekolah sekaligus membersihkan hati, pikiran, raga dan memulai kembali pembelajaran dengan kondisi yang bersemangat.

b. Jum’at mengaji

Kegiatan jum’at mengaji dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada pukul 07.00 sampai pukul 08.30. Di setiap kelas akan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswa Firjatullah Bahy Fawwaz pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

dibagi pembagian juz Alquran begitupun pendidik dan warga sekolah lainnya. Setelah juz sudah selesai dibaca maka dilakukan do'a bersama yang dipimpin oleh guru melalui pengeras suara dari kantor guru. Tujuan diadakannya kegiatan mengaji yaitu untuk membentuk nilai karakter religius yaitu takwa yang tentunya akan berpengaruh pada tingkat keaatannya dalam beragama.

c. Jum'at berbagi

Kegiatan jum'at berbagi dilaksanakan setelah sholat jum'at yaitu pada pukul 12.00 sampai 12.30. kegiatan ini tidak memakan banyak waktu karena hanya dilakukan didalam kelas. Kegiatan jum'at berbagi seperti kegiatan amal pada umumnya, setiap kelas mengumpulkan uang amal kemudia dikumpulakn pada guru dan nantinya akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Penyaluran dana amal pihak sekolah akan melibatkan beberapa peserta didik dalam pelaksanaannya. Tujuan adanya kegiatan ini yaitu agar peserta didik menambah rasa syukur akan adanya rezeki yang lebih.

4. Program Keagamaan Khusus

a. Pembelajaran Ketauhidan

Dari pemaparan informan diatas dapat dipahami bahwa, pembelajaran ketauhidan merupakan inisiatif atau upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pemahaman lebih tentang

ilmu ketauhidan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan tidak terlalu intens dengan menggunakan metode sebagai berikut:

“Biasanya di awal akan saya kasih materi mungkin dua sampai empat nadhom, setelah itu nanti diterjemahkan dan dirangkum untuk dihafalkan. Menurut saya agar anak bisa dengan mudah faham sebaiknya dihafalkan terlebih dulu baru nanti ada implementasinya.”⁸⁹ **(EM.RM2.04)**

Sesuai dengan pemamparan yang tertera, pembelajaran ketauhidan terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Pemberian materi

Materi diberikan dengan memberi arti atau terjemah pada nadzom terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah difahami. Peserta didik mencatat rangkuman dari penjelasan yang dipaparkan oleh guru.

b. Hafalan

Kegiatan hafalan dilakukan setelah materi mencakup satu bahasan, contoh: sifat wajib Allah ada 20 (dihafalkan), kemudian sifat mustahil Allah ada 20 (dihafalkan) begitu seterusnya.

c. Pemahaman

Dalam tahapan ini setelah peserta didik menghafalkan materi kemudian peserta didik ditugaskan untuk memberikan pemahaman terkait materi yang dihafalkan, contoh: sifat

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 19.30 WIB

wajib Allah “wujud” seperti apakah sifat tersebut bisa difahami dalam kehidupan kita.

Pembelajaran ilmu ketauhidan secara tidak langsung dapat menambah pemahaman siswa dalam mendalami ilmu agama seperti fiqih, alqur’an hadist, ski, dan lain sebagainya. Ilmu tauhid akan menambah keyakinan dan terhubung dengan penjabaran ilmu-ilmu agama selanjutnya.

b. Kultum rutin

Kultum atau bisa disebut dengan kuliah tuju menit merupakan inisiatif dari guru PAI untuk menambah khazanah ilmu agama peserta didik.

“Kultum itu saya adakan biar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hal-hal tentang ilmu agama mbak, selain itu siswa juga tanpa sadar akan belajar lebih banyak ilmu agama tanpa harus terbatas dengan materi sekolah, biasanya saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai”.⁹⁰ **(EM.RM2.04)**
Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa, kultum dilakukan tepat sebelum pembelajaran PAI di kelas dimulai, setiap siswa akan ditunjuk secara bergantian untuk menyampaikan pembahasan yang telah dipilih sendiri. Tema materi yang disampaikan tidak dibatasi, sehingga peserta didik bisa memberikan materi sesuai dengan minat mereka dalam ilmu agama. Selain untuk menambah ilmu kegiatan ini juga bertujuan agar peserta didik memiliki bekal dan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 19.30 WIB

kepercayaan untuk menyebarkan agama islam atau berdakwah dalam lingkungannya.

5. Kajian Fiqih Wanita

Seperti yang kita ketahui bahwasanya fiqih wanita merupakan ilmu yang sangat penting bagi umat islam terkhusus bagi umat wanita. Dalam hal ini guru PAI berinisiatif memberikan kajian terkait fiqih wanita untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan syariat, seperti yang dipaparkan oleh informan Elok Maslakha, sebagai berikut:

“Anak SMA itu kan di umur-umur baligh kan mbak dan pasti 90% sudah mengalami menstruasi, terkadang mereka yang kurang dibekali ilmu tentang fiqih wanita masih salah kaprah dalam pemahamannya, ini juga pasti akan berpengaruh pada ibadah yang lain jadi di sela-sela kegiatan mereka saya berikan kajian fiqih wanita, biasanya pada peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan menstruasi akan saya kumpulkan dan diberi kajian tentang fiqih wanita.”⁹¹ **(EM.RM2.04)**

Kegiatan kajian fiqih wanita berlangsung saat peserta didik yang lain melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, peserta didik yang berhalangan atau sedang menstruasi akan berkumpul di kelas dan mengikuti kajian fiqih wanita yang diberikan oleh guru PAI.

Selain menerapkan beberapa program kegiatan keagamaan, dalam pembentukan karakter religius juga tentunya sangat mengedepankan akhlak atau perilaku baik sesama muslim ataupun non muslim. Menurut informan Elok Maslakha, yaitu:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

“Di sekolah kita ini kan negeri mbak jadi tidak seperti madrasah yang semuanya muslim, ada beberapa anak yang beragama hindu, budha, dan Kristen. Kalau untuk perilaku siswa tentunya dari kita memberikan pengarahan untuk tidak membeda-bedakan, menghargai agama mereka, dan juga berperilaku mereka sebagaimana akhlak yang diajarkan di dalam Islam. Kalau untuk kegiatan biasanya anak yang non muslim ini akan mengadakan kegiatan sendiri sesuai dengan agama mereka karena sekolah kami juga memperkerjakan guru guru yang mengampu pelajaran agama non muslim, jadi untuk kegiatan ataupun pelajaran agama sudah tidak sulit lagi”⁹² **(EM.RM2.05)**

Informan Qori Hidayat juga memaparkan:

“Sebelumnya kalau teman yang non muslim selalu tidak masuk sekolah apabila ada kegiatan Islam yang diadakan, bahkan agak sulit belajar pelajaran agama mereka karena dulu belum ada guru agama khusus mbak, alhamdulillah sekarang sudah ada guru agama khusus sehingga baik dalam mata pelajaran agama maupun kegiatan mereka mengadakannya.”⁹³ **(QH.RM2.03)**

Informan Adinda Dwi Permatasari juga mengatakan:

“Kalau untuk sikap insya Allah kita selalu menghargai mereka yang berbeda agama dengan kita mbak, karena ya setiap dalam hal apapun kita selalu diingatkan oleh dewan guru kita, jika ada yang berlebihan maka juga akan diberikan teguran kepada teman-teman”.⁹⁴ **(AD.RM2.03)**

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, tidak semua murid atau siswa mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang diadakan karena ada siswa yang non muslim. Dalam hal perilaku terhadap siswa non muslim guru berperan penuh didalamnya baik secara lisan, teguran, dan teladan.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa Qori Hidayat pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan siswa Adinda Dwi Putri pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

Dalam menerapkan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran tentunya ada kendala maupun hal-hal yang menjadi pendukung kegiatan, berikut beberapa faktor penghambat dan pendukung implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi:

a. Faktor pendukung

Dalam menjalankan program keagamaan ada hal-hal yang menjadi pendukung terlaksananya program tersebut. Hasil wawancara dengan informan Elok Maslakha, yaitu:

“Kalau factor pendukung yang utama itu ya adanya persetujuan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan, dan juga dewan guru lainnya. Dari dukungan tersebut berupa waktu, dana, sarana prasarana dan lain sebagainya. Selain itu antusias dari dewan guru yang harus menjadi teladan siswa dan juga terutama antusias dari siswa itu sendiri”.⁹⁵
(EM.RM2.06)

Setelah wawancara dengan beberapa peserta didik, informan Firjatullah Bahy Fawwaz juga memaparkan:

“Sebenarnya untuk factor pendukung terlaksananya program keagamaan tentunya adanya bimbingan penuh dari dewan guru dan tidak hanya perintah. Menurut saya teman-teman itu senang melakukan kegiatan apabila dewan guru kebersamai sehingga tidak berjalan sendiri. Selain itu adanya kemauan diri, pengaruh lingkungan, bahkan keluarga juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.” **(FB.RM2.04)**

Dari pemaparan informan sebagai guru dan peserta didik di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan suatu program akan didukung oleh factor-faktor, seperti antusias siswa, sarana yang diberikan sekolah dll.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program keagamaan ada hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya program tersebut. Hasil wawancara dengan informan Elok Maslakha, yaitu:

“Kalau factor penghambat sebenarnya ya kebalikan dari factor pendukung mbak, sudah pasti kurangnya kesadaran siswa, lingkungan pertemanan siswa juga sangat berpengaruh, kalau satu ngajak nggak ikut kegiatan temennya ikut-ikutan. Selain itu sebenarnya nggak bisa dibilang penghambat juga sih mbak, lebih ke tantangan buat kami ya setiap kegiatan apapun sudah seharusnya ada peningkatan inovasi dan kreatifitas didalamnya”.⁹⁶ (EM.RM2.07)

Sesuai dengan pemaparan informan diatas, tidak bisa dipungkiri bahwa berjalannya suatu program keagamaan akan ada factor penghambat seperti pengaruh teman sebaya, kegiatan yang kurang berinovasi dll.

4. Hasil Dari Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.

Setelah dibuatnya rancangan program keagamaan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Gambiran, selanjutnya adalah tahap implementasi atau penerapan secara langsung terhadap peserta didik. Sudah tentu dalam penerapan ini diharapkan adanya dampak atau hasil yang baik walaupun belum maksimal karena pasti ada hambatan-hambatan yang dilalui.

Berikut hasil dari implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

1. Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat Dzuhur berjamaah merupakan pembiasaan yang rutin dilakukan di SMA Negeri 1 Gambiran, menurut informan Elok Maslakha memaparkan dalam wawancaranya:

“Sholat Dzuhur berjamaah itu bagus mbak buat membentuk karakter religius siswa, dalam prosesnya saja kita disuruh untuk berwudlu dulu sebelum sholat, secara dzohir kita diwajibkan untuk membersihkan diri dulu tapi secara batin kita juga membersihkan hati kita dari masalah-masalah. Begitupun di dalam sholat kita juga diwajibkan meninggalkan perkara dunia sehingga benar-benar tulus menghadap Allah SWT. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk atau meningkatkan ketaqwaan seseorang melalui pembiasaan”⁹⁷ (EM.RM3.07)

Dari pemaparan data diatas dapat dijelaskan bahwa pembiasaan sholat dzuhur berjamaah menanamkan pada diri siswa nilai-nilai karakter disiplin atau tepat waktu, dimana dalam hal ini memberikan dampak positif bagi siswa maupun lembaga sekolah. Dengan adanya sholat berjamaah maka peserta didik juga terlatih disiplin dalam kehidupannya.

2. Membaca Do'a Harian

Membaca do'a harian merupakan kegiatan keagamaan yang sangat penting bagi seseorang, terutama bagi siswa yang akan memulai pembelajaran. Do'a memberikan kekuatan bagi siswa untuk lebih semangat mencari ilmu, informan Elok Maslakha memaparkan:

“Membaca do'a harian itu memberikan efek yang baik bagi siswa, dengan adanya do'a siswa akan memasrahkan kegiatannya selama sehari penuh dalam mencari ilmu supaya berjalan lancar dan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

bermanfaat' secara tidak langsung keimanan siswa dilatih untuk selalu melandasi semua kegiatan kepada Allah SWT".⁹⁸
(EM.RM3.07)

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa selain dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang diwujudkan dengan adanya rasa pasrah dan berserah diri kepada Allah, do'a harian juga dapat membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran dalam keadaan siap dan semangat.

3. Khataman Alqur'an dan BTQ (Baca Tulis Alqur'an)

Khatman dan juga program BTQ merupakan kegiatan yang diadakan oleh pengurusan remas SMA Negeri 1 Gambiran. Khataman Alqur'am adalah kegiatan membaca AlQur'an secara bersamaan dan mengkhatamkannya. Membaca Alqur'an dapat membuat seseorang mendapatkan ketenangan dan mudah dikabulkan do'anya, informan Natasya memaparkan:

“Dengan adanya kegiatan ini tentunya kami sebagai pengurus remas ingin memberikan pengaruh positif bagi siswa-siswa lainnya. Dengan memabaca Alqur'an siswa akan terbiasa melakukan ibadah-ibadah dalam agama Islam yang meningkatkan ketaqwaan dan keimanan seseorang, walaupun hanya dilakukan di sekolah harapannya juga akan berimbas pada kegiatan sehari-hari siswa”.⁹⁹
(NN.RM3.07)

Dari paparan diatas dapat difahami bahwa pembiasaan kegiatan khataman bisa sangat berdampak pada siswa, kegiatan ini dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk menanamkan karakter

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan siswa Natasya Nurainy Putri pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

religi, bahwa seorang muslim sudah seharusnya menjalankan ibadah-ibadah yang dapat meingkatkan keimanan dan ketaqwaan.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam kegaitan ini mencakup banyak sekali kegiatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Hari Santri, dan Isra' Mi'raj. Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan yang mengajarkan pada sejarah dimana Islam dibesarkan, menurut informan Qori Hidyat memaparkan bahwa:

“Kegiatan PHBI seperti ini mbak biasanya sangat dinanti oleh siswa-siswa lainnya, karena jujur saja bahwa anak sekarang itu lebih mudah tertarik pada hal-hal yang menyenangkan sehingga kita sebagai pengurus tentu akan mewarnai kegiatan ini dengan kegiatan menarik lainnya tanpa mengurangi pengaruh yang didapatkan oleh siswa. Misalnya adanya ibrah dan nasehat yang bisa diambil dari kajian-kajian didalamnya, selain itu adanya nilai persaudaraan dalam menjalankan kegiatan ini”.¹⁰⁰ **(QH.RM3.07)**

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali karakter yang didapat siswa ketika kegiatan PHBI, seperti karakter yang tercermin dalam syiroh Nabi yang dibawakan dalam bentuk kajian, misalnya Nabi Muhammad yang memiliki karakter sabar, disiplin, kepemimpinan, syukur dan masih banyak lagi.

5. Pondok Ramadhan

Pondok Ramadhan atau bisa disebut pesantren kilat yang dilakukan didalam sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana siswa akan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswa Firjatullah Bahy Fawwaz pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

merasakan kegiatan pesantren dalam waktu yang tidak lama. Banyak sekali dampak positif yang didapatkan.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pondok Ramadhan terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan keagamaan secara penuh. Mulai dari kegiatan rutin membaca Al-Qur'an, sholat 5 waktu berjamaah, kajian-kajian dengan berbagai tema. Sahur bersama dan buka bersama. Dengan membaca Alqur'an, sholat berjamaah dan kajian dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, ihsan, dan sifat ilahiyah lainnya. Kegiatan sahur dan berbuka bersama tentu dapat menanamkan karakter insaniyah contohnya nilai sabar, ukhuwah atau persaudaraan, rasa syukur.

6. Jum'at Taqwa

Jum'at taqwa merupakan kegiatan yang mencakup bersih-bersih, berbagi, mengaji, dll. Dalam kegiatan ini informan Natasya Nurainy memaparkan:

“Selain membiasakan mengaji dan ibadah lainnya. Dalam jum'at berbagi mengajarkan siswa memiliki rasa syukur akan nikmat yang diterima, dengan berbagi rasa syukur tersebut bisa diimplementasikan dalam bentuk berbagi”.¹⁰¹ (NN.RM3.07)

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai syukur dapat dibentuk dengan kegiatan-kegiatan seperti berbagi, amal dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

7. Pembagian zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan siswa Natasya Nurainy Putri pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

Pembagian zakat dan penyembelihan hewan qurban dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam kegiatan ini banyak sekali interaksi yang dilakukan anatar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan masyarakat, sehingga banyak sekali karakter yang bisa ditanamkan pada siswa, seperti yang dipaparkan oleh informan elok maslakha:

“Kalau dalam kegiatan pembagian zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban itu banyak sekali nilai-nilai religius yang tertera, contohnya amanah atau dapat dipercaya ketika ditugaskan untuk memberikan zakat fitrah kepada yang tidak mampu, nilai ukhuwah ketika saling bekerja sama memotong hewan qurban, nilai adil dalam membagikan zakat dan daging kuban, dan masih banyak lagi”.¹⁰² **(EM.RM3.07)**

Sesuai dengan pemaparan diatas bahwa nilai insaniyah seperti adil, ukhuwah, amanah dapat diterapkan secara langsung dengan kegiatan yang melibatkan kerja sama anatar siswa, interaksi dengan masyarakat dan kegiatan berbagi.

8. Kajian Ilmu dan Kultum

Kajian ilmu merupakan kegiatan yang diadakan oleh guru PAI dan juga pengurus remas. Dalam kegiatan kajian-kajian ilmu kegamaan selain bisa menambah khazanah ilmu juga terdapat karakter didalamnya. Seperti yang dipaparkan oleh Firjatullah Bahy Fawwaz:

“Kajian-kajian yang diadakan oleh pengurus remas merupakan kajian yang kita sesuaikan dan kebutuhan remaja kak, jadi

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

harapannya dengan adanya kegiatan ini bisa menambah ilmu dan juga rasa ingin terus menambah ilmu”.¹⁰³ **(FB. RM3.07)**

Selain kajian keagamaan, kegiatan kultum juga memberikan penanaman karakter yang baik yaitu kepemimpinan dan rasa kritis dalam ilmu keagamaan. sesuai dengan yang dipaparkan informan Elok Maslakha:

“Kultum itu saya buat agar anak-anak bisa memiliki rasa percaya diri, berani menyebarkan kebaikan dengan ilmu keagamaan. selain itu mbak karakter tawadlu’ juga bisa terbentuk, sehingga ketika kultum anak-anak tidak merasa lebih baik dari temannya”.¹⁰⁴ **(EM.RM3.07)**

Sesuai dengan paparan dari informan diatas dapat dipahami bahwasanya dengan kegiatan kajian keagamaan dan kultum dapat membentuk rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu keagamaan dan juga rasa tawadhu’ dalam mencari ilmu.

Secara keseluruhan dampak nyata dari terbentuknya karakter peserta didik ketika berada di sekolah yaitu adalah sikap dan akhlak terpuji, sesuai dengan yang dipaparkan oleh informan Elok Maslakha:

“Dampak yang bisa dilihat secara jelas itu ya dari budi pekerti atau akhlak peserta didik mbak, seperti santun dan ta’dzim terhadap guru, berbuat baik terhadap teman. Selain itu yang paling terlihat adalah gaya bicara anak-anak kepada guru nya atau teman yang lebih tua, dan juga ketaatan beribadah seperti sudah terbiasa sholat dzuhur tepat waktu, tadarus AlQur’an, mau terus belajar. Harapannya ya semoga dampak baik yang terjadi bisa tetap dibawa di luar sekolah”.¹⁰⁵ **(EM.RM3.08)**

¹⁰³ Hasil wawancara dengan siswa Firjatullah Bahy Fawwaz pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Elok Maslakha, S.Pd.I pada tanggal 1 April 2023 pukul 09.30 WIB

Selain itu informan Anggi Firmansyah juga memaparkan:

“Menurut saya selain kegiatan seperti sholat berjamaah dan lain-lain, ada program keagamaan yang sangat berdampak yaitu kajian yang diadakan oleh remaja masjid sekolah. Dalam kegiatan kajian yang dilakukan secara rutin ini mengundang pendakwah dari luar yang sesuai dengan kami, sehingga kajian bisa diterima dengan baik dan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari kami”.¹⁰⁶ (AF.RM3.06)

Informan Firjatullah Bahy Fawwaz juga memaparkan:

“Kalau dampak yang terlihat menurut saya pada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan dengan pengawasan yang baik. Contohnya ada buku kegiatan dimana kita dibiasakan untuk sholat 5 waktu, tadarus alQur’an dan hal-hal baik lainnya, kemudian ada tanda tangan tertulis dari orang tua. Dengan adanya buku ini secara tidak langsung kami terbiasa untuk melaksanakan kewajiban tersebut di luar sekolah”.¹⁰⁷ (FB.RM3.06)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa dampak dari penerapan program keagamaan yang terjadi pada peserta didik, yaitu:

- a. Akhlak atau budi pekerti peserta didik terbentuk dengan baik, dengan terlihatnya perilaku peserta didik terhadap guru dan teman.
- b. Gaya bicara terhadap guru dan teman lebih baik dan sopan.
- c. Kegiatan rutin seperti sholat dan tadarus AlQur’an terbawa sampai luar sekolah.
- d. Kajian rutin yang sesuai dengan usia peserta didik membawa dampak yang baik peserta didik.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan siswa M. Anggi Firmansyah pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan siswa Firjatullah Bahy Fawwaz pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 12.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi antara data lapangan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dalam metode penelitian yang berjudul implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan dan dipaparkan. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bentuk program kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Gambiran.

Dalam mencapai suatu tujuan tertentu seseorang membutuhkan manajemen untuk menunjang kelancaran proses mencapainya. Program merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan cara mengatur kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan perencanaan yang matang. Program merupakan bentuk jadi dari sebuah perencanaan yang disiapkan, dengan adanya program kegiatan yang direncanakan akan tersistem dengan baik. Selain itu dalam pembuatan program disertai dengan factor yang mempengaruhi, konsekuensi dan yang terpenting adalah tingkat keberhasilan capaian. Program secara umum merupakan kegiatan yang memiliki jangka waktu sehingga hasilnya lebih mudah untuk dievaluasi dan diperbaiki Kembali.

Program keagamaan di lingkup Lembaga Pendidikan khususnya sekolah merupakan komponen yang sangat penting dan utama untuk membentuk

bahkan meningkatkan karakter religius siswa. Karakter yang tidak hanya sebatas pengetahuan maupun pemahaman, melainkan sampai dengan praktek dan menjadi perilaku dalam kesehariannya.

Program keagamaan di sekolah bisa dibuat dengan cara menentukan sasaran yang ingin dicapai kemudian dilakukan pengumpulan data dan informasi. Setelah data terkumpul analisis data, kemudian tentukan apa kebutuhan siswa serta factor penghambat dan pendukungnya. Dalam pembuatan program keagamaan tentunya tim pembuat tidak boleh melewati langkah-langkah tersebut, karena itu merupakan dasar dibuatnya suatu program yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa pembentukan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi meliputi beberapa hal yakni sebagai berikut:

- a. Program keagamaan dirancang dengan dasar grand design dan visi misi sekolah.

Sekolah mengangkat grand design “SMART” merupakan singkatan dari kata sportif, mandiri, adaptif, religius, terdepan. Grand design ini menjadi salah satu dasar dibentuknya program keagamaan untuk menunjang karakter religius siswa. Selain itu dari grand design diatas terbuatlah visi misi yang juga mengandung pembentukan karakter religius siswa. Dengan adanya grand design dan visi misi yang menjunjung pembentukan karakter religius ini menjadikan sebuah patokan bahwa Lembaga sekolah merupakan

tempat untuk membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa baik melalui pembelajaran maupun program dan kegiatan keagamaan.

- b. Program keagamaan umum dibentuk atas dasar kurikulum oleh pihak sekolah.

Program keagamaan umum merupakan program yang berisi kegiatan secara umum dan juga melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam penyusunan program keagamaan umum pihak SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi menyesuaikannya dengan kurikulum yang sudah diterapkan. Program-program kegiatan yang dibentuk akan memberikan cara pandang dan pola pikir khususnya perilaku peserta didik.

Selain memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik, dengan adanya program keagamaan ini juga akan memberikan hal positif bagi pihak sekolah. Dalam pembentukan kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan juga dewan guru sehingga benar-benar disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

- c. Program keagamaan khusus menjadi wewenang guru PAI.

Program keagamaan khusus merupakan kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh guru-guru PAI didalam kelasnya. Pihak sekolah memberikan wewenang penuh kepada guru dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran dengan syarat tidak mengganggu ketercapaian pembelajaran di kelas. Program keagamaan khusus lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena jangkauan peserta yang tergolong sedikit sehingga pelaksanaannya akan lebih maksimal.

- d. Program keagamaan termasuk dalam bagian Ekstrakurikuler Ketakmiran.

SMA Negeri 1 Gambiran merupakan sekolah yang juga mengembangkan kemampuan peserta didik diluar pembelajaran. Ekstrakurikuler ketakmiran adalah salah satu organisasi yang sengaja dibuat untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memanager sebuah kegiatan sekaligus membentuk karakter religius dengan cara yang mudah diterima peserta didik.

Sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Listya pada bab II bahwasanya indikator dari berhasilnya suatu program adalah:

1. Adanya kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan.
Dalam hal ini prasarana yang disediakan oleh SMA Negeri 1 Gambiran sudah sesuai dan layak untuk melaksanakan program keagamaan, contohnya sekolah memiliki mushola untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sekolah memiliki dana dan mendukung penuh acara Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan oleh pengurus remaja masjid.
2. Kesesuaian faktor yang terlibat, yaitu dalam pelaksanaan program keagamaan faktor yang terlibat adalah (1) lingkungan yang tepat untuk melaksanakan program keagamaan, dimana kegiatan ini diwajibkan oleh sekolah sehingga tidak rasa iri dalam melakukan kegiatan dan juga ada dewan guru yang mendampingi. (2) Keluarga, atau wali murid menjalin kerja sama dengan sekolah untuk tetap mengkondisikan peserta didik ketika berada di rumah atau luar sekolah.

3. Membangun sistem monitoring, dalam hal ini SMA Negeri 1 Gambiran melaksanakan rapat evaluasi di setiap bulan dan akhir semester. Pada akhir semester atau pengambilan rapot juga di adakan temu wali untuk membahas apa-apa yang harus di lakukan oleh wali murid. Dari evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan program keagamaan selanjutnya.

Dari penjelasan diatas bahwasanya ada beberapa indikator keberhasilan suatu program dimana dalam hal ini SMA Negeri 1 Gambiran sudah memenuhi indikator yang dipaparkan oleh Listya. Berikut bentuk kegiatan yang ada pada program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi:

1. Sholat dzuhur berjamaah.
2. Membaca do'a harian
3. Jum'at taqwa
4. Ekstrakurikuler ketakmiran
5. Program khusus dari guru PAI

B. Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi.

Implementasi merupakan tahapan kedua setelah dibentuknya program atau rancangan suatu kegiatan. Implementasi berisi tentang bagaimana aktivitas, aksi, Tindakan, atau mekanisme sebuah kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan implementasi program keagamaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1

Gambiran Banyuwangi dalam tujuan membentuk karakter religius siswanya. Implementasi program keagamaan diartikan sebagai bukti nyata dari adanya pembentukan sebuah karakter religius sebagai bekal seseorang untuk menjadi manusia yang selalu melandasi setiap urusannya dengan agama. Karakter religius memberikan dampak bagi seseorang untuk memiliki hubungan yang baik dengan penciptanya (*hablum minallah*), begitupun hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan lingkungan disekitarnya (*hablum minal alam*).

Sesuai dengan Teori *lickona* yang telah dipaparkan pada bab II bahwasanya indikator terbentuknya suatu karakter adalah dengan tahapan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral behavior*. Berikut penjelasan tercapainya karakter pada kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran

1. Sholat Dzuhur berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan yang diterapkan pada siswa ketika pembelajaran sudah aktif, pemberitahuan kegiatan ini dilakukan pada saat siswa baru memasuki sekolah. Dalam hal ini terdapat konsep karakter *moral knowing*, dimana peserta didik mulai dikenalkan kegiatan wajib yang di adakan oleh pihak sekolah. Setelah sholat dzuhur berjamaah dilakukan dengan rutin maka lama kelamaan peserta didik akan mulai sadar bahwa kegiatan wajib ini harus dilakukan dan apabila melanggar akan timbul rasa cemas atau mengganjal, dalam hal ini *moral feeling* sudah tertanam dalam diri peserta didik. Kemudian hingga sampai pada tahap peserta didik sudah menjadikan sholat dzuhur merupakan

kegiatan yang rutin dilakukan dan tidak timbul rasa keharusan melaksanakannya ini dibuktikan dengan tetap dilakukannya sholat dzuhur berjamaah walaupun sudah bukan jam sekolah. Dalam situasi ini *moral behavior* peserta didik sudah terbentuk.

2. Membaca Do'a Harian

Membaca do'a harian juga demikian, *moral knowing* dilakukan pada saat beberapa minggu pertama. Membaca do'a harian lebih cepat memberikan efek atau rasa pada karakter peserta didik, karena membaca do'a harian dilakukan di setiap apel pagi dan juga saat di mulainya pembelajaran. Dengan seringnya kegiatan yang dilakukan secara ruti *moral feeling* lebih cepat terbentuk. Sampai pada kegiatan membaca do'a harian ini menjadi rutinitas yang tanpa disuruh oleh bapak ibu dewan guru peserta didik dengan sadar senantiasa melaksanakan kegiatan membaca do'a harian. Dalam jangkauan jauhnya peserta didik akan memulai suatu kegiatan dengan do'a terlebih dahulu. Maka sudah terbentuklah *moral behavior* peserta didik.

3. Ekstrakurikuler Ketakmiran

Ekstrakurikuler ketakmiran merupakan ekstarkurikuler yang *menghandle* semua kegiatan peserta didik, diantaranya:

a. Peringatan Hari Besar islam

Dalam Peringatan Hari Besar Islam metode yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah metode cerita, dengan kajian

meneladani karakter nabi Muhammad SAW, harapannya bisa memberikan dampak bagi peserta didik.

b. BTQ

Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan setiap satu minggu sekali, dan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ini juga tidak semuanya, melainkan dari siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

c. Penyembelihan hewan Kurban dan pembagian zakat fitrah

Kegiatan ini dilakukan setiap satu kali satu tahun atau pada saat momen tersebut tiba. Dalam hal ini karakter yang diharapkan adalah terbentuknya rasa syukur dan ikhlas. Peserta didik di ajarkan untuk ikhlas menjadi panitia dan syukur karena masih di berikan nikmat oleh Allah SWT.

Jika dikomparasikan dengan teori Lickona tentang indikator terbentuknya karakter, maka kegiatan yang diadakan oleh pengurus remaja masjid di SMA Negeri 1 Gambiran ini belum memenuhi kriteria atau bisa dikatakan belum cukup untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari kegiatan yang tidak bisa dilakukan dengan rutin dan berulang kali, sehingga karakter yang disampaikan hanya sampai pada tahap *moral knowing*. Kegiatan yang tidak bisa secara rutin dilaksanakan menyebabkan peserta didik tidak merasakan adanya pembentukan tersebut, apalagi jika digunakan sebagai rutinitas.

4. Jum'at Taqwa

Jum'at Taqwa adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at dengan tema yang berbeda. Sesuai dengan teori Lickona tentang indikator pembentukan karakter, pada kegiatan jum'at taqwa mencapai pada tahap *moral feeling* dimana peserta didik sudah memahami bahwa yang karakter yang diajarkan dalam kegiatan jum'at taqwa sudah bisa menjadi kebiasaan yang jika dilakukan maka akan mendapat pahala. Contohnya dalam jum'at beramal diajarkan untuk beramal disini di kenalkan bahwa beramal merupakan perbuatan yang berpahala dan juga bisa membantu orang lain. Karakter yang dirasakan peserta didik mencapai pada *moral feeling* atau rasa, diwujudkan dengan adanya rasa ingin beramal dan membantu orang lain dengan tanpa suruhan tetapi belum sampai pada yang tidak mengharapkan ambalam.

5. Kegiatan Khusus Dari Guru PAI

- a. Kajian ketauhidan, dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau pada waktu tertentu.
- b. Kultum, dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu, dengan siswa yang maju secara bergantian.
- c. Kajian Fiqih Wanita, dilaksanakan pada siswa yang berhalangan ketika kegiatan sholat dzuhur berjamaah.

Dalam kegiatan yang diterapkan oleh guru PAI ini sudah jelas terlihat bahwa jika di sesuaikan dengan teori Lickona maka tahap pembentukan karakter peserta didik hanya sampai pada *moral knowing*, hal ini bisa dilihat bahwasanya peserta didik hanya bisa mendapatkan pengetahuan

saja, tidak berlanjut pada tahap pembiasaan sehingga karakter yang diinginkan tidak menimbulkan *feeling* pada peserta didik.

Pelaksanaan program keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gambiran merupakan salah satu solusi untuk menunjang pembentukan karakter religius khususnya dalam nilai ilahiyah. Walaupun begitu disetiap program kegiatan tentu ada hal-hal yang menjadi penunjang keberhasilan program tersebut, begitupun adanya hal-hal penghambat dalam prosesnya. Berikut factor pendukung dan penghambat dalam implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran:

- a. Faktor pendukung implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.
 1. Adanya persetujuan dari pihak sekolah terkait program keagamaan yang akan dilaksanakan.
 2. Kegiatan terfasilitasi dengan baik, berupa dana dan sarana prasarana.
 3. Lingkungan peserta didik baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
 4. Kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
- b. Faktor penghambat implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.
 1. Kurang maksimal dalam peningkatan kreatifitas dan inovasi pada program yang diterapkan, kegiatan cenderung terpaku pada kegiatan sebelumnya.
 2. Kesadaran diri baik bagi dewan guru ataupun peserta didik.
 3. Pengaruh teman sebaya.

Dari beberapa factor pendukung dan penghambat yang telah dipaparkan di atas, dapat ditemukan solusi sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk membantu menemukan dan memperbaiki hal-hal yang masih belum maksimal.
- b. Menggerakkan dengan maksimal sistem absen pada setiap kegiatan yang diadakan.
- c. Membuat inovasi-inovasi baru untuk mewarnai kegiatan keagamaan agar menarik dan tidak jenuh bagi peserta didik.

C. Dampak Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Dampak merupakan pengaruh setelah diterapkan suatu kegiatan atau program pada golongan tertentu. Dampak terbagi menjadi dua, ada yang bisa dilihat secara langsung setelah penerapan dan ada yang membutuhkan jangka panjang setelah penerapan. Dampak yang dihasilkan dari implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi, adalah:

Dalam pembentukan karakter religius banyak sekali nilai-nilai yang bisa dibentuk dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pembiasaan kegiatan keagamaan. Berikut nilai-nilai yang ada pada pembentukan karakter religius melalui program keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gambiran:

1. Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat merupakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT dimana dalam setiap tahapnya terdapat banyak sekali hikmah dan pembelajaran. Ketika berwudlu secara dzohir kita diwajibkan untuk mensucikan diri dimana secara batin sebelum menghadap Tuhan kita diwajibkan untuk membersihkan hati juga. Ketika sholat pun kita juga diharuskan untuk meninggalkan perkara dunia. Sesuai dengan Dalam hal ini nilai-nilai religius ilahiyah tumbuh seperti keimanan, ketaqwaan, sabar dalam menghadapi cobaan, tawakal atas segala keresahan dan masalah dimana kita menumpahkan semua itu ketika benar-benar menghadap pada Allah SWT.

2. Membaca Do'a Harian

Membaca do'a secara umum merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang muslim dengan begitu seorang hamba memiliki ketergantungan dan rasa membutuhkan pada Tuhannya. Menurut Imam al-Ghazali manfaat dari do'a adalah untuk menenangkan batin dan memantapkan keyakinan bahwa pertolongan Allah itu benar adanya.

3. Jum'at Taqwa

Jum'at taqwa merupakan program keagamaan yang diadakan sekolah dan memiliki bermacam-macam tema. Salah satunya yaitu infaq atau amal jum'at dalam teori yang dikemukakan oleh Sabar Narimo, infaq membiasakan peserta didik untuk tidak enggan dalam membantu saudara muslimnya dengan cara berbagi. Dan juga itu merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa dalam Jum'at Taqwa terdapat beberapa nilai-nilai religius didalamnya, yaitu nilai ilahiyah

(1) syukur, dalam kegiatan berbagi dan amal jum'at, seperti yang dalam firman Allah SWT dala surat AlBaqqarah ayat 254:

اَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا أَيَّاهَا الَّذِينَ آمَنُوا
شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman infakkanlah dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatn dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah yang Zalim”.

Sesuai dengan penjabaran ayat diatas bahwa allah telah menganjurkan kita untuk saling berbagi demi agar terciptanya rasa syukur atas nikmat yang diberikan. Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai syukur dapat dibentuk dengan kegiatan-kegiatan seperti berbagi, amal dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

(2) Ikhlas, diwujudkan dengan siswa ikhlas dalam beramal pada saat kegiatan jum'at taqwa, ikhlas dalam kegiatan jum'at bersih dengan tidak mengharap apapun.

Tidak berbeda dengan kegiatan ubudiyah lainnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa nilai religius ilahiyah dapat dibentuk dari kegiatan ubudiyah. Membaca Alqur'an merupakan kegiatan ubudiyah yang dapat mendekatkan diri hamba pada Tuhannya. Alqur'an merupakan kitab dimana di dalamnya terdapat semua

solusi dari permasalahan manusia, tertera dalam firman Allah Q.S Al Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Itu kitab tiada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa”.

4. Esktrakurikuler Ketakmiran

a. Peringatan Hari Besar Islam

Dalam kegiatan ini mencakup banyak sekali kegiatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Hari Santri, dan Isra’ Mi’raj. Dalam kegiatan ini dapat membentuk beberapa karakter religius siswa yaitu adanya keteladan pada kajian-kajian siroh nabawiyah yang terdapat dalam rangkaian acara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maimun dan Fitri bahwa keteladan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam karakter religius. Selain itu dari siroh Nabawi yang disampaikan pada kajian juga mengandung karakter sabar dan tawakal. Hal ini dapat dilihat dari teladan nabi bagaimana disaat beliau dengan sabarnya menghadapi serangan dari kaum kafir.

b. Pembagian zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban

Pembagian zakat dan penyembelihan hewan qurban juga merupakan kegiatan keagamaan dalam bentuk sosial dimana didalamnya terdapat nilai karakter ilahiyah, sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut:

- a. *Iman*, terwujud dengan rasa percaya pada Allah bahwasanya dengan adanya kegiatan penyembelihan hewan kurban Allah telah mengurus semua yang menjadi kebutuhan kita dan kita tidak boleh merasa memilikinya. Allah akan memberikan cobaan dan diiringi dengan nikmat yang lain.
 - b. *Ihsan*, terwujud dengan adanya pembagian zakat menandakan bahwa Allah akan selalu bersama hambaNya, orang yang membutuhkan dibantu dengan adanya zakat fitrah.
 - c. *Taqwa*, diwujudkan dengan adanya kewajiban menaati peraturan Allah yaitu wajibnya zakat bagi orang yang mampu
 - d. *Syukur*, dengan meneladani bahwasanya kita masih diberikan nikmat yang besar oleh Allah, kita bisa berzakat dan juga berkorban.
5. Kegiatan Khusus Dari Guru PAI

Kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI merupakan kegiatan berbentuk keilmuan atau penambahan khazanah tentang agama, yaitu kajian ketauhidan, kultum, dan kajian fiqih wanita. Sesuai dengan penjelasan tentang nilai karakter ilahiyah yaitu ihsan dalam kitab Arb'ain an-Nawawi bahwasanya Ihsan merupakan sikap menyempurnakan amalan-amalan yang ada di dalam agama Islam. Harapan dari adanya kegiatan khusus yang diterapkan oleh guru PAI ini adalah agar peserta didik bisa dengan ikhlas dan benar dalam menjalankan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Dalam hal ini dapat dipaparkan bahwasanya program keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Gambiran telah memenuhi karakter religius yang diharapkan oleh sekolah melalui nilai-nilai ilahiyah. Berikut tabel hasil atau karakter yang ada pada kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran.

Tabel 1.7 Hasil Dari Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk karakter religius di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

No	Nama Kegiatan	Nilai Ilahiyah
1.	Sholat dzuhur berjamaah.	Iman. Takwa, Sabar, Tawakal.
2	Membaca Do'a harian.	Tawakal.
3	Jum'at Taqwa	Syukur, Ikhlas
	Ekstrakurikuler Ketakmiran (Kajian Rutin, PHBI, Tadarus AlQuran, BTQ, Penjualan hewan Qurban Pembagian zakat Fitrah).	Iman, Ihsan, Takwa, Tawakal, Sabar, Syukur.
4	Kegiatan Khusus Dari Guru PAI (Kultum, Pendalaman Ketauhidan Kajian Fiqih Wanita.)	Ihsan

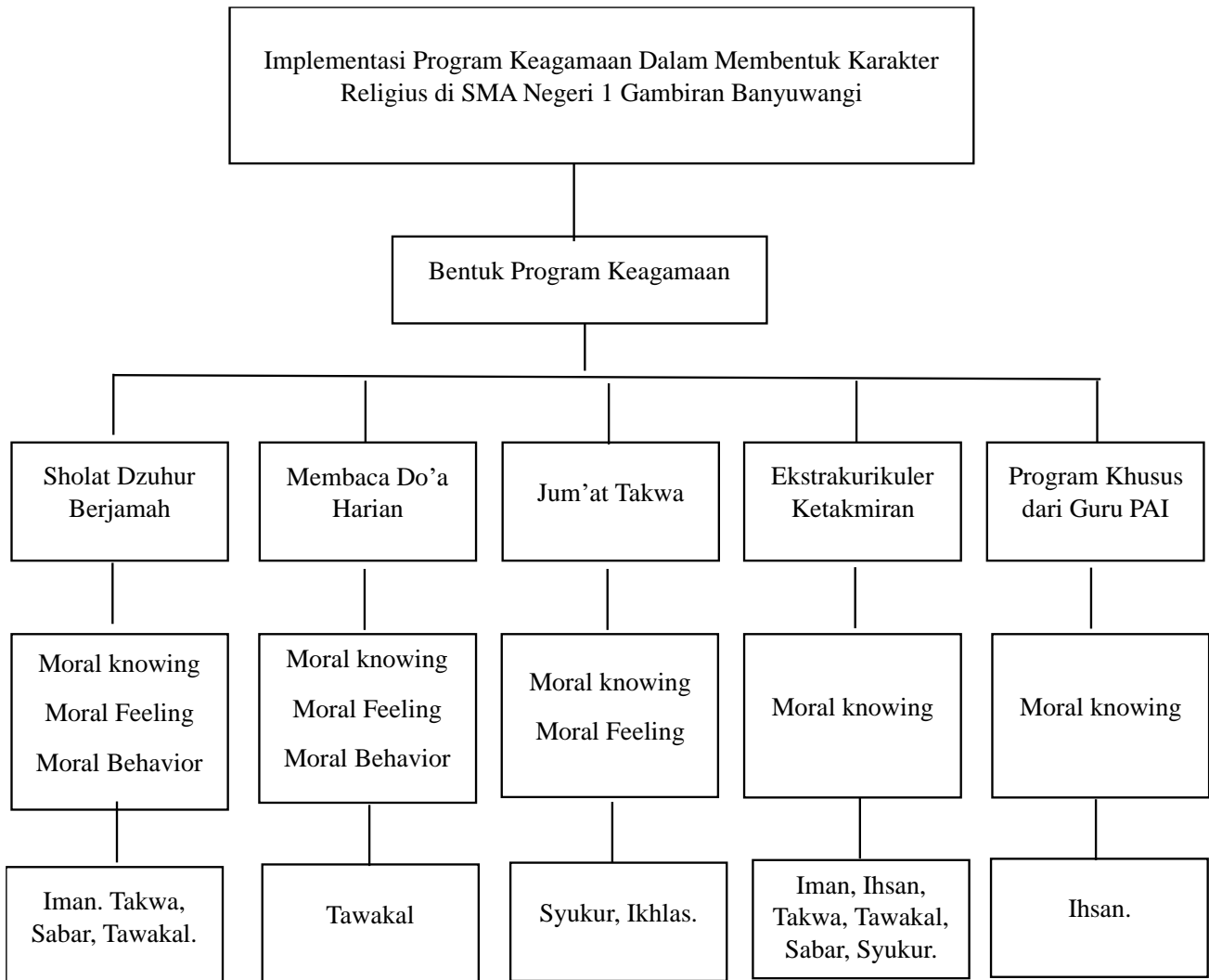
Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya, bahwa bentuk akhir atau tujuan dari penerapan karakter religius yaitu terbentuknya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Akhlak atau perilaku merupakan bentuk nyata dari karakter religius yang sudah dimiliki. Dalam penerapan program keagamaan ini perubahan nyata

yang sangat terlihat pada siswa SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi adalah akhlak atau perilaku. Dampak atau hasil yang disebabkan oleh penerpan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran adalah, sebagai berikut:

1. Mampu menyesuaikan gaya bicara terhadap guru dan teman sebaya.
2. Tidak melakukan hal-hal yang melenceng dari akhlak terpuji, seperti merokok di sekolah, bolos sekolah, tawuran, dll.
3. Menjaga pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

Hasil Temuan Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil pemaparan data penelitian diatas maka implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Gambiran Banyuwangi yaitu dengan pertama program keagamaan disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, kedua program keagamaan direncanakan oleh pihak sekolah dan guru PAI. Bentuk kegiatan dalam program keagamaan berupa kegiatan ubudiyah, ekstrakurikuler ketakmiran, dan program khusus dari guru PAI.
2. Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:
 - a. Sholat Dzuhur berjamaah dapat membentuk karakter peserta didik dengan tahapan *knowing, feeling, behavior* atau *action*.
 - b. Membaca do'a harian dapat membentuk karakter religius dengan melalui tahapan *knowing, feeling, behavior* atau *action*.
 - c. Jum'at Takwa belum sepenuhnya membentuk karakter religius, peserta didik sampai pada tahap *feeling*.

- d. Ekstrakurikuler belum bisa membentuk karakter religius siswa, peserta didik sampai pada tahap *knowing* atau pengenalan karakter.
- e. Program Khusus Guru PAI belum bisa membentuk karakter religius siswa, peserta didik sampai pada tahap *knowing* atau pengenalan karakter.

Factor penghambat dalam implementasi program keagamaan ini adalah kurangnya inovasi di setiap kegiatan keagamaan yang digunakan dan pengaruh teman sebaya atau kurangnya kesadaran diri siswa. Faktor pendukung dari implementasi program keagamaan ini adalah dukungan penuh dari lembaga sekolah.

- 3. Hasil dari implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi yaitu terpenuhinya nilai ilahiyah karakter religius peserta didik, sebagai berikut.
 - a. Sholat dzuhur berjamaah, yaitu nilai karakter iman, takwa, sabar, tawakal.
 - b. Membaca do'a harian, yaitu nilai karakter tawakal.
 - c. Jum'at Taqwa, yaitu nilai karakter syukur dan ikhlas
 - d. Ekstrakurikuler ketakmiran, yaitu nilai karakter iman, ihsan, takwa, tawakal, sabar, syukur.
 - e. Progra khusus dari guru PAI yaitu, ihsan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Gambiran, untuk tetap menjadi sekolah yang mementingkan penerapan pendidikan karakter terkhusus karakter religius diringi dengan adanya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaannya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus mendidik peserta didik dengan telaten dan gigih sebab agama merupakan pedoman yang sangat penting bagi pribadi setiap orang sehingga terwujud dalam perilaku peserat didik. Untuk terus memberikan ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh peserta didik diluar jangkauan kurikulum sehingga karakter religius peserta didik terbentuk dengan baik.
3. Peneliti selajutnya, untuk memiliki kemampuan lebih dalam mengkaji dan meneliti terkait penelitian implementasi program kegamaan dalam membentuk karakter religius siswa dengan mengintegrasikan antara teori dan fakta di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2005. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasian dan Kebijaksanaan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Afliani, Yohana. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. (Indramayu: CV Adanu Abimata).
- Ahmad D. dan Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Al-Ma'arif).
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan asas & filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Anggraeni, Cindy dkk. 2010. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5, No. 01
- Arifin M. 2011. *Ilmu Pendidikan Agama Islam: Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Asep, A. dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18, No. 2.
- Asfiani. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era*. (Jakarta: Kencana).
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era*. (Jakarta : KENCANA)
- Barnawai & Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Depag RI. 2000. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Depag RI).
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam).
- Firmansyah, Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi*. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Ta'lim Vol. 17, No. 2).
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta)
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta).

Gunawan, Gedhe Dharmawan dkk. 2019. *Cerita Dongeng Sebagai Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurna; Tampung Peyang. Vo XVII. No.01

Hartono, B. Agung dkk. 1994. *Kemauan dan Kemampuan Bertanya Sebagai Ciri Daya Kreativitas Dalam Hubungan Dengan Iklim Belajar Mengajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 1. No. 2.

Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidika: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Johansyah. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Islam (Kajian dari Aspek Metodologis)*. Jurnal Ilmiah: ISLAM FUTURA. Vol XI, No. 1

Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

Koesoema A., Doni. 2010. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Grasindo).

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Impelemntasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Maimun, Agus. dan Zainul Fitri, Agus. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: UIN Maliki Press).

Majid, A. dan Andriyani, A. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Matlani. 2019. *Analisis Kritis Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Jurnal Ilmiah Iqra' FITK IAIN Manadado. Vol 3, No. 2

Muhaimin Azzel, Akhmad. 2022. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Mujito, Wawan Eko. 2014. *Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol XI, No. 1.

Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: Balai Pustka).

- Mustofa, Ali. 2019. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 5, No. 1
- Mutiara, Kholidia Efining. 2016. Menanamkan Toleransi Multi agama Sebagai Payung Anti Radikalisme. Jurnal Fikrah. Vol 2. No. 296
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati).
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa)*. (Jember: IAIN Jember Press).
- Wibowo, Agus. 2016. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pustaka Belajar).
- Wiyono, Slamet. 2004. *Manajemen Potensi Diri*. (Jakarta: Grasindo)
- Yahya, dan Ramadhan, W. 2009. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA se Kalimantan Selatan*. (Kalimantan: Antasari Press).
- Yaumi Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana).
- Zahrudin & Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. (Jakarta: Kencana)
- Yandri A. 2022. *Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. Dalam <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> [diakses 17 Januari 2023].

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 752/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Gambiran
di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firda Galuh Pertiwi
NIM : 19110061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Keagamaan sebagai Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi**
Lama Penelitian : **Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GAMBIRAN**

Jalan Sriwijaya Nomor 11 ☎ (0333) 397448 Fax:0333-397448, Email: smanqambiran@yahoo.co.id,

Banyuwangi

☎ 68486

SURAT KETERANGAN

No. 422/ 256 /101.6.7.4/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Darmawan, S.Pd., M.P.
NIP : 19770308 199903 1 008
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Gambiran

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Firda Galuh Pertiwi
NIM : 19110061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya
Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa
SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gambiran Kabupaten Banyuwangi
terhitung mulai tanggal 05 Maret 2023 sampai dengan 31 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gambiran, 27 Maret 2023

Kepala Sekolah,

Akhmad Darmawan, S.Pd., M.P.

Pembina Tingkat I

NIP. 19770308 199903 1 008

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum

Informan: Drs. Marino, M.Si

Hari/Tanggal: Kamis, 9 Maret 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Program Keagamaan dibentuk?	Sesuai dengan green design yang diangkat oleh SMA Negeri 1 Gambiran yaitu SMART (Sportif, Mandiri, Adaptif, Religius, Terdepan) school, bidang religius juga tercantum dengan jelas, selain itu dalam visi misi yang tidak lepas dengan adanya pembentukan karakter religius tentunya kegiatan keagamaan harus dilaksanakan secara maksimal baik yang sudah menjadi kebiasaan maupun adanya inovasi-inovasi baru	M.RM1.01
2	Apa saja bentuk kegiatan yang ada dalam program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Kalau bentuk kegiatan keagamaan paling banyak itu diadakan oleh Ekstrakurikuler ketakmiran merupakan organisasi yang sengaja diadakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini, seperti ekstrakurikler lainnya dalam ekstrakurikuler ketakmiran memiliki Pembina yang akan membimbing pengurus di setiap tahunnya. Bedanya pada ekstrakurikuler ini, kegiatan yang diadakan harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Gambiran. Biasanya kegiatan yang diadakan itu PHBI, kajian, pondok ramadhan, khataman dan lain sebagainya	M.RM1.02

3.	Apakah ada kegiatan yang diterapkan oleh pihak sekolah?	Ada mbak, kegiatan ini dinamakan jum'at taqwa karena di setiap jum'atnya itu sekolah selalu mengadakan kegiatan yang berbeda-beda kadang ya bersih-bersih, berbagi, mengaji, khataman, dan lain sebagainya. Tujuannya ya sesuai dengan namanya, semoga dengan adanya kegiatan yang dilakukan bisa menambah ketaqwaan kita sebagai hamba terhadap Tuhannya	M.RM1.03
4	Bagaimana Implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Penerapan biasanya dimulai di awal semester mbak, dengan bimbingan dewan guru dan juga anak remas. Tujuannya dari penerapan ini supaya para siswa bisa lebih mendalami agama yang dianut masing-masing	M.RM2.04
5.	Menurut Bapak apa masukan untuk program keagamaan kedepannya?	Program keagamaan yang sudah baik tetap diterapkan dan jika ada inovasi-inovasi terbaru maka harus di coba.	M. RM2.05

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Informan: Elok Maslakha, S.Pd

Hari/Tanggal: Sabtu, 01 April 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana Program Keagamaan dibentuk?	Kalau program keagamaan tentunya dibentuk atas wewenang pihak sekolah ya.	EM.RM1.01
2	Apa saja bentuk kegiatan yang ada dalam program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Kalau program keagamaan secara umum atau yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah dan harus	EM.RM1.02

	<p>diikuti oleh semua peserta didik itu seperti do'a harian, sholat dzuhur berjamaah, jum'at taqwa da nada juga peminatan yaitu ekstrakurikuler ketakmiran.</p> <p>Sebagian besar kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini diusung oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ketakmiran seperti peringatan hari besar Islam kegiatan bulan Ramadhan dan lain sebagainya. Kalau saya sendiri sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki program yang memang saya terapkan pada peserta didik seperti pembelajaran ketauhidan, fiqih wanita, kultum sebelum pembelajaran dimulai, yak arena selain kegiatan yang diadakan sekolah menurut saya kegiatan-kegiatan keagamaan yang saya terapkan juga mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter religius.</p> <p>Program ini memang saya yang menerapkan sendiri atau bisa dibilang tidak termasuk dalam program pihak sekolah, karena menurut saya setelah saya melihat pemahaman peserta didik tentang ketauhidan yang masih kurang, jadi</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		saya menambahkan pembelajaran ketauhidan menggunakan kitab Aqidatul Awwam, walaupun tidak secara intens seperti pelajaran yang lain	
3.	Bagaimana Implementasi program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	<p>Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah pembelajaran jam ketiga berakhir atau bisa dikatakan istirahat kedua, dengan adanya kegiatan ini menurut saya memberikan pengaruh yang baik bagi kami selaku peserta didik. Tanpa disadari kami akan mengerti bahwa sholat merupakan kewajiban yang tidak mudah ditinggalkan, selain itu kami terbiasa melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Ada juga dari kami yang mengikuti ekstrakurikuler ketakmiran mendapat kesempatan untuk berlatih menjadi muadzin dan imam sholat.</p> <p>Do'a harian dilaksanakan sebelum kegiatan sekolah dimulai yakni bersamaan dengan apel pagi di halaman sekolah tepat pada pukul 07.00 WIB. Setelah bel berbunyi kemudian guru dan peserta didik berbaris di halaman sekolah untuk melakukan apel pagi, do'a dipimpin oleh kepala sekolah atau</p>	EM.RM02.03

		<p>guru piket. Pembacaan do'a tidak terpaku pada lafadz tertentu melainkan sesuai dengan keyakinan masing-masing karena ada beberapa guru dan peserta didik nonmuslim, setelah berdo'a kemudian peserta didik memasuki kelas masing-masing</p>	
4	<p>Apakah ada program keagamaan selain yang diterapkan oleh pihak sekolah</p>	<p>Ada mbak, itu kegiatan tambah Namanya pendalaman ketahuhan biasanya di awal akan saya kasih materi mungkin dua sampai empat nadhom, setelah itu nanti diterjemahkan dan dirangkum untuk dihafalkan. Menurut saya agar anak bisa dengan mudah faham sebaiknya dihafalkan terlebih dulu baru nanti ada implementasinya.</p> <p>Kultum itu saya adakan biar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hal-hal tentang ilmu agama mbak, selain itu siswa juga tanpa sadar akan belajar lebih banyak ilmu agama tanpa harus terbatas dengan materi sekolah, biasanya saya lakukan sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>Anak SMA itu kan di umur-umur baligh kan mbak dan pasti 90% sudah mengalami menstruasi,</p>	EM.RM2.04

		<p>terkadang mereka yang kurang dibekali ilmu tentang fiqih wanita masih salah kaprah dalam pemahamannya, ini juga pasti akan berpengaruh pada ibadah yang lain jadi di sela-sela kegiatan mereka saya berikan kajian fiqih wanita, biasanya pada peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan menstruasi akan saya kumpulkan dan diberi kajian tentang fiqih wanita.</p>	
5	<p>Bagaimana dampak yang dirasakan oleh siswa non muslim saat diterapkannya kegiatan keagamaan?</p>	<p>Di sekolah kita ini kan negeri mbak jadi tidak seperti madrasah yang semuanya muslim, ada beberapa anak yang beragama hindu, budha, dan Kristen. Kalau untuk perilaku siswa tentunya dari kita memberikan pengarahan untuk tidak membeda-bedakan, menghargai agama mereka, dan juga memperlakukan mereka sebagaimana akhlak yang diajarkan di dalam Islam. Kalau untuk kegiatan biasanya anak yang non muslim ini akan mengadakan kegiatan sendiri sesuai dengan agama mereka karena sekolah kami juga memperkerjakan guru guru yang mengampu pelajaran agama nonmuslim, jadi untuk kegiatan</p>	EM.RM3.05

		ataupun pelajaran agama sudah tidak sulit lagi	
--	--	------------------------------------------------	--

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Gambiran

Informan: Natasya Nurainy Putri

Hari/Tanggal: Selasa, 2 Mei 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana bentuk kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Ada banyak kak, ada sholat berjamaah, jum'at taqwa, pondok Ramadhan dan kajian-kajian	NN.RM1.01
2	Bagaimana penerapan kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Kegiatan remas itu ada yang rutin dan ada yang setahun sekali, kalau yang rutin ada khataman Alqur'an, kajian, jum'at bersih, sama BTQ mbak. Kalau khataman biasanya dilakukan satu bulan sekali untuk seluruh siswa, jadi langsung dibagi perjuz nya di masing-masing kelas nanti do'anya dipimpin melalui speaker di kantor oleh guru ataupun anak remas	NN.RM2.02
3.	Selain kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, apakah ada kegiatan yang diadakan oleh Guru PAI?	Ada kak. Bu elok biasanya membiasakan kita untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.	NN.RM2.03
4.	Bagaimana sikap siswa muslim kepada non muslim?	Saling menghormati	NN.RM2.04
5.	Menurut anda apa yang menjadi pendukung penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Didukung oleh sekolah	NN.RM2.05
6.	Menurut anda apa yang menjadi penghambat penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Teman sebaya	NN.RM2.06

7.	Menurut anda apakah program keagamaan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari?	Berpengaruh	NN.RM3.07
8.	Apa masukan anda terhadap penerapan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Semoga bisa lebih baik lagi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya	NN.RM3.08

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Gambiran

Informan: Qori Hidayat

Hari/Tanggal: Selasa, 2 Mei 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana bentuk kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Ada Sholat berjamaah, podok Ramadhan, PHBI, dll	QH.RM1.01
2	Bagaimana penerapan kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Kalau kajian ini agak beda dari yang lain, karena teman-teman lebih bersemangat. Kajian dilakukan dai hari kamis setelah jam pelajaran selesai tepatnya pukul 3 sampai 5 sore. Kajian kita mengundang ustadz/dzah dari luar dengan menyesuaikan dakwah yang bisa diterima oleh anak-anak seumuran kami, jadi anak-anak benar-benar nyaman dalam mengikutinya	QH.RM2.02
3	Selain kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, apakah ada kegiatan yang diadakan oleh Guru PAI?	Ada kultum yang dilakukan secara bergantian setiap sebelum pembelajaran dimulai. Jadi kultumnya itu dari siswa kak.	QH.RM2.03
4	Bagaimana sikap siswa muslim kepada non muslim?	Sebelumnya kalau teman yang nonmuslim selalu tidak masuk sekolah apabila ada kegiatan Islam yang diadakan, bahkan agak sulit belajar pelajaran agama mereka karena dulu belum ada guru agama khusus mbak, alhamdulillah sekarang sudah ada guru agama khusus sehingga baik dalam mata	QH.RM2.04

		pelajaran agama maupun kegiatan mereka mengadakannya	
5.	Menurut anda apa yang menjadi pendukung penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Teladan yang diberikan oleh dewan guru.	QH.RM2.05
6.	Menurut anda apa yang menjadi penghambat penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Kalau sholat berjamaah biasanya molor, karena muridnya banyak dan masjidnya tidak terlalu besar, jadinya sholat dilakukan bergantian	QH.RM2.06
7.	Menurut anda apakah program keagamaan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari?	Sangat berpengaruh, apalagi sholat berjamaah dan kajian-kajian	QH.RM3.07
8.	Apa masukan anda terhadap penerapan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Semoga bisa bertambah baik setiap tahunnya	QH.RM3.08

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Gambiran

Informan: Adinda Dwi Permatasari

Hari/Tanggal: Selasa, 2 Mei 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana bentuk kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Ada banyak kak, ada berdoa bersama pada saat apel, mengaji, sholat berjamaah, dsb.	AD.RM1.01
2	Bagaimana penerapan kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Setelah itu ada jum'at bersih dan BTQ. Jum'at bersih ini agenda khusus untuk anggota remas untuk membersihkan area masjid. Kalau BTQ itu kita menyaring teman-teman yang memang belum bisa dalam baca tulis Alqur'an dan dilakukan pembinaan setiap seminggu dua kali untuk membantu memperlancar bacaan alqurannya	AD.RM2.02
3.	Bagaimana sikap siswa terhadap siswa non muslim	Kalau untuk sikap insya Allah kita selalu menghargai mereka yang berbeda agama dengan kita mbak,	AD.RM2.03

		karena ya setiap dalam hal apapun kita selalu diingatkan oleh dewan guru kita, jika ada yang berlebihan maka juga akan diberikan teguran kepada teman-teman	
4.	Selain kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, apakah ada kegiatan yang diadakan oleh Guru PAI?	Ada Kultum, kajian fiqih Wanita, dan kajian ketauhidan	AD.RM1.04
5.	Menurut anda apa yang menjadi pendukung penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Semangat dari panitia kegiatan seperti PHBI	AD.RM2.05
6.	Menurut anda apa yang menjadi penghambat penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Pengaruh teman	AD.RM2.06
7.	Menurut anda apakah program keagamaan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari?	Berpengaruh	AD.RM3.07
8.	Apa masukan anda terhadap penerapan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengondisian siswa	AD.RM3.08

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Gambiran

Informan: M. Anggi Firmansyah

Hari/Tanggal: Selasa, 2 Mei 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana bentuk kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Ada banyak kak, ada berdoa bersama pada saat apel, mengaji, sholat berjamaah, dsb.	AF.RM1.01
2	Bagaimana penerapan kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Kegiatan remas yang tahunan itu seperti PHBI, pondok Ramadhan, penyembelihan hewan qurban dan lainnya. Kalau PHBI biasanya kita tentu akan mengisinya dengan tausiyah-tausiyah yang bisa diambil	AF.RM2.02

		ibrah dan hikmahnya oleh teman-teman, untuk kegiatan yang mbarengi nya itu yang dilakukan sesuai dengan inovasi anak-anak entah ada lomba perkelas, penampilan-penampilan dan lain sebagainya	
3.	Bagaimana sikap siswa terhadap siswa non muslim	Insya Allah kita tetap saling menghormati kak, walaupun berbeda agama	AF.RM2.03
4.	Selain kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, apakah ada kegiatan yang diadakan oleh Guru PAI?	Ada Kajian fiqih Wanita, dan doa sebelum dan sesudah pelajaran PAI	AF.RM1.03
5.	Menurut anda apa yang menjadi pendukung penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Dukungan dari sekolah dan dewan guru	AF.RM2.03
6.	Menurut anda apa yang menjadi penghambat penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Pengaruh teman untuk tidak mengikuti kegiatan	AF.RM2.04
7	Menurut anda apakah program keagamaan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari?	Menurut saya selain kegiatan seperti sholat berjamaah dan lain-lain, ada program keagamaan yang sangat berdampak yaitu kajian yang diadakan oleh remaja masjid sekolah. Dalam kegiatan kajian yang dilakukan secara rutin ini mengundang pendakwah dari luar yang sesuai dengan kami, sehingga kajian bisa diterima dengan baik dan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari kami	AF.RM3.06
	Apa masukan anda terhadap penerapan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Bisa lebih baik lagi kedepannya	AM.RM3.07

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Gambiran

Informan: Firjatullah Bahy Fawwaz

Hari/Tanggal: Selasa, 2 Mei 2023

Tempat: Ruang resepsionis

Waktu: 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana bentuk kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Ada sholat berjamaah, kajian-kajian, pondok Ramadhan, dsb	FB.RM1.01
2	Bagaimana penerapan kegiatan program keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Selain itu ada pondok Ramadhan, kegiatan ini biasanya kita isi dengan ibadah-ibadah seperti tadarus Alqur'an, kajian, buka bersama, tarawih, dan tugas-tugas dari guru PAI, sedangkan untuk penyembelihan hewan qurban dan pembagian zakat kita lakukan sebagaimana pada umumnya. Selain itu ada juga kegiatan jum'at taqwa karena di setiap jum'atnya itu sekolah selalu mengadakan kegiatan yang berbeda-beda kadang ya bersih-bersih, berbagi, mengaji, khataman, dan lain sebagainya. Tujuannya ya sesuai dengan namanya, semoga dengan adanya kegiatan yang dilakukan bisa menambah ketaqwaan kita sebagai hamba terhadap Tuhannya	FB.RM2.02
3.	Selain kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah, apakah ada kegiatan yang diadakan oleh Guru PAI?	Ada Kultum, membaca surat pendek, kajian fiqih dan tauhid	FB.RM1.03
4.	Bagaimana sikap siswa terhadap siswa non muslim	Insyallah kalau sikap kita saling menghargai, sebagaimana teman pada umumnya	FB.RM2.04
5.	Menurut anda apa yang menjadi pendukung penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Sebenarnya untuk factor pendukung terlaksananya program keagamaan tentunya adanya bimbingan penuh dari dewan guru dan tidak hanya perintah. Menurut saya teman-teman itu senang melakukan kegiatan apabila dewan guru membersamai sehingga tidak berjalan sendiri. Selain itu adanya kemauan diri, pengaruh lingkungan, bahkan keluarga juga dapat	FB.RM2.05

		mempengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah	
6.	Menurut anda apa yang menjadi penghambat penerapan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gambiran?	Pengaruh teman sebaya	FB.RM2.06
7.	Menurut anda apakah program keagamaan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari?	Kalau dampak yang terlihat menurut saya pada kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan dengan pengawasan yang baik. Contohnya ada buku kegiatan dimana kita dibiasakan untuk sholat 5 waktu, tadarus alQur'an dan hal-hal baik lainnya, kemudian ada tanda tangan tertulis dari orang tua. Dengan adanya buku ini secara tidak langsung kami terbiasa untuk melaksanakan kewajiban tersebut di luar sekolah	FB.RM3.07
8.	Apa masukan anda untuk kegiatan keagamaan kedepannya?	Semoga bisa lebih baik dan berinovasi	FB.RM3.08

Lampiran 4 Lembar Observasi

Nama Peneliti : Firda Galuh Pertiwi

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Pelaksanaan observasi :

No	Tanggal	Objek	Hasil Observasi
1.	2 Mei 2023	Sekolah	Mendatangi sekolah secara langsung untuk mengurus perizinan penelitian. Sekolahnya terlihat nyaman dan tidak bising karena memang letak sekolah berada di desa yang tidak dilewati oleh banyak kendaraan. Sarana dan prasarana juga terlihat memadai dan sesuai. Pada observasi pertama peneliti memberikan bahasan kepada waka kurikulum dan guru PAI untuk diwawancarai pada observasi selanjutnya. Setelah itu peneliti meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk penelitian.
2	9 maret 2023	Bentuk- bentuk kegiatan dalam program keagamaan	Pada tanggal 9 maret peneliti melakukan wawancara dengan bapak waka kurikulum. Setelah itu peneliti mengamati kegiatan keagamaan secara langsung yaitu do'a harian pada saat apel, sholat berjamaah, dan observasi sarana prasarana yang masih belum terdokumentasikan
3	1 April 2023	Implementasi Kegiatan dalam program keagamaan	Pada tanggal 1 April peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan melakukan observasi di dalam kelas pada saat kegiatan kultum, kajian tauhid, dan juga kajian fiqih

			Wanita. Dalam kegiatan ini guru PAI menjelaskan kepada siswa bahwa manfaat dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan dalam beragama dan juga menanamkan rasa tidak malu dalam berdakwah atau mengajak pada kebaikan.
4.	2 Mei 2023	Wawancara siswa	Pada tanggal 2 mei peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap implementasi program keagamaan di sekolah.

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Dokumentasi bangunan SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi tampak depan



Dokumentasi Mushola



Dokumentasi resepsionis



Dokumentasi Ruang Tata Usaha



Dokumentasi Do'a Harian saat Apel pagi



Dokumentasi Jum'at Taqwa (Bersih sekolah)



Dokumentasi dengan Waka Kurikulum



Dokumentasi wawancara dengan siswa

BIODATA DIRI



Nama : Firda Galuh Pertiwi

NIM : 19110061

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Juli 1998

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Gembolo, Purwodadi, Gambiran, Banyuwangi

E-mail : firdagaluh98@gmail.com

Nomor HP : 081233771941

Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 2 Purwodadi Banyuwangi
2. SMP Nahdaltuth Thalabah Jember
3. MA Darul Hidayah Jember
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110061
Nama : FIRDA GALUH PERTIWI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Keagamaan dalam membentuk Karakter Religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

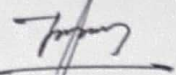
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Juni 2022	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Tolong dipelajari lagi terkait peraturan pelaksanaan kebijakan MBKM apakah ada di tingkat pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	02 Desember 2022	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Setelah dilakukan penelitian pra lapangan di lokasi penelitian. Mengusulkan pergantian judul dikarenakan data/info yang dibutuhkan belum tersedia secara maksimal di lokasi penelitian. Pergantian judul lebih difokuskan pada masalah atau kelebihan yang ada di lapangan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 Februari 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Isi dari proposal masih belum jelas apa yang diimplementasikan dari pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Kajian Teori belum menggambarannya secara jelas.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 Februari 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsultasi BAB III Metode Penelitian disesuaikan dengan bagaimana penelitian akan dilakukan, deskripsi dan bahasa yang digunakan di jelaskan secara baik dan benar.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	28 Februari 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Pengecekan proposal skripsi secara keseluruhan. Diteliti lagi penulisan yang masih salah, seperti typo, tanda baca, dsb.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	23 Maret 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Konsul mengenai revisi proposal 1. Perubahan variabel menjadi lebih spesifik agar tidak ngambang dan terlalu banyak yang di teliti 2. Penambahan teori atau kajian pustaka pada bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	03 April 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Perubahan variabel judul dari Implementasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi menjadi 'Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi'.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 April 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	BAB IV Pada paparan data, paparkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada di BAB II. kumpulkan data sebanyak mungkin agar tidak kekurangan ketika membahasnya dan paparkan data dengan baik dalam bentuk narasi sehingga terlihat berbeda dari pembahasan tulisan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 April 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	BAB IV Pada paparan data perlu ada penekanan pada aspek 'Program Keagamaan apa, membentuk karakter religius seperti apa' berdasarkan data-data yang di peroleh dari wawancara dengan guru, siswa, maupun observasi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	08 Mei 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	BAB V Pembahasan Pada bab pembahasan jangan hanya memaparkan hasil dari pembahasan data dan teorinya tapi harus ada diskusi atau perbincangan yang melibatkan temuan penelitian (yang diuraikan pada bab paparan data) dan teori-teori pembentukan karakter religius di BAB Kajian Teori.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	24 Mei 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	BAB VI Penutup Dalam kesimpulan dan penutup sesuaikan dengan hasil dari pembahasan sebelumnya. Perbaiki penulisan footnote dan daftar pustaka.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2023	Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag	Di teliti kembali ya dari BAB I sampai BAB VI , penulisan- penulisan footnote, daftar pustaka, tanda baca, dan typo-typo.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang, 07/06/2023
Dosen Pembimbing 1



Dr. M. SAMSUL HADY, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



Muhtohid



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Firda Galuh Pertiwi
Nim : 19110061
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 7 Juni 2023
Kepala,

Benny Afwadzi

